

**IMPLEMENTASI METODE WAFI
DALAM PEMBELAJARAN AL-QUR'AN
PADA PROGRAM TAHFIDZ BALITA
DI YAYASAN MABADI QURANIL AZIZ BANTERAN
SUMBANG BANYUMAS**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN SAIZU Purwokerto
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd)

Oleh:

MAULANA KHOERUL IKHSAN

NIM: 1917402315

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
TAHUN 2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya

Nama : Maulana Khoerul Ikhsan

NIM : 1917402315

Jenjang : S-1

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi yang berjudul **“Implementasi Metode Wafa Dalam Pembelajaran Al-Qur’an Pada Program Tahfidz Balita Di Yayasan Mabadi Quranil Aziz Banteran Sumbang Banyumas”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 14 Maret 2023

a yang menyatakan,



Maulana Khoerul Ikhsan
NIM. 1917402315

HASIL CEK PLAGIAT

Erull

ORIGINALITY REPORT

23%
SIMILARITY INDEX

23%
INTERNET SOURCES

8%
PUBLICATIONS

7%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	5%
2	repository.uinsaizu.ac.id Internet Source	2%
3	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1%
4	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	1%
5	123dok.com Internet Source	1%
6	etheses.iainponorogo.ac.id Internet Source	1%
7	wafaindonesia.or.id Internet Source	1%
8	core.ac.uk Internet Source	1%
9	digilib.uinkhas.ac.id Internet Source	1%



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul:

IMPLEMENTASI METODE *WAF* DALAM PEMBELAJARAN *AL-QUR'AN* PADA PROGRAM TAHFIDZ BALITA DI YAYASAN MABADI QURANIL AZIZ BANTERAN SUMBANG BANYUMAS

Yang disusun oleh Maulana Khoerul Iksan, NIM: 1917402315, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Program Studi: Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari *Kamis, 8 Juni 2023* dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada sidang Dewan Penguji Skripsi.

Disetujui oleh:

Penguji I/Ketua Sidang/Pembimbing

Dr. Suparjo, M.A.

NIP. 19730717 199903 1 001

Penguji II/Sekretaris Sidang

Utiyah Maspupah, M.Pd.I.

Penguji Utama

Dr. Nurkholis, S.Ag., M.S.I.

NIP. 19711115 200312 1 001

Mengetahui,

Kepala Jurusan Pendidikan Islam,



Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag

NIP. 19521104 2003112 2 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 14 Maret 2023

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi Sdr. Maulana Khoerul Ikhsan
Lampiran : 3 eksemplar
Kepada Yth.
Dekan FTIK UIN SAIZU Purwokerto
di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Maulana Khoerul Ikhsan
NIM : 1917402315
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Implementasi Metode Wafa Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Pada Program Tahfidz Balita di Yayasan Mabadi Qur'anil Aziz Banteran Sumbang Banyumas

Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN SAIZU Purwokerto untuk di munaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar sarjana Pendidikan (S.Pd). Demikian, atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Pembimbing



Dr. Suparjo, M.A.
NIP. 19730717 199903 1 001

**IMPLEMENTASI METODE Wafa
DALAM PEMBELAJARAN AL-QUR'AN
PADA PROGRAM TAHFIDZ BALITA
DI YAYASAN MABADI QURANIL AZIZ BANTERAN
SUMBANG BANYUMAS**

MAULANA KHOERUL IKHSAN
NIM. 1917402315

ABSTRAK

Metode *wafa* merupakan salah satu metode untuk mempelajari *al-Qur'an* yang di dalamnya menggunakan otak kanan, sehingga metode ini mudah digunakan untuk kalangan anak-anak usia balita. Dalam metode *wafa* ini menggunakan buku panduan atau disebut sebagai buku jilid dalam proses pembelajaran yang terdiri dari 5 jilid yang di susun dengan rapih dan juga unik, sebab di dalam jilid tersebut juga disediakan cerita-certia islami yang sudah di sediakan oleh penyusun.

Mempelajari *al-Qur'an* merupakan sebuah kewajiban bagi seluruh umat islam, tidak memandang umur ataupun jabatan sehingga tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Implementasi Metode *Wafa* Dalam Pembelajaran *Al-Qur'an* Pada Program Tahfidz Balita.

Yayasan Mabadi Quranil Aziz Banteran menjadi tempat penelitian yang di ambil karena dalam pembelajaran *al-Qur'an* Yayasan tersebut menggunakan metode *wafa* yang di kembangkan atau dengan mengadopsi metode utrujah dan tabarak sehingga unik untuk diteliti, terlebih lagi Yayasan tersebut salah satu lembaga pendidikan yang ikut berkontribusi dalam menyiarkan agama islam khususnya pada anak-anak balita.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan menggunakan pendekatan kualitatif. Objek dari penelitian ini adalah Implementasi Metode *Wafa* Dalam Pembelajaran *Al-Qur'an* Pada Program Tahfidz Balita Di Yayasan Mabadi Quranil Aziz Banteran Sumbang Banyumas. Dengan menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi sebagai metode pengumpulan data dalam penelitian skripsi ini

Kata Kunci: Metode *Wafa*, Pembelajaran *Al-Qur'an*, Program Tahfidz, Yayasan Mabadi Quranail Aziz

**IMPLEMENTASI METODE Wafa
DALAM PEMBELAJARAN AL-QUR'AN
PADA PROGRAM TAHFIDZ BALITA
DI YAYASAN MABADI QURANIL AZIZ BANTERAN
SUMBANG BANYUMAS**

MAULANA KHOERUK IKHSAN
NIM. 1917402315

ABSTRACT

The *wafa* method is a method for studying the *Qur'an* which uses the right brain, so this method is easy to use for young children. In this *wafa* method using books a guide or referred to as a volume book in the learning process consisting of 5 volumes that are neatly arranged and also unique, because they are also in these volumes provided Islamic stories that have been provided by the compiler.

Studying the *Qur'an* is an obligation for all people Islam, regardless of age or position, so the purpose of this research is to find out how the Implementation of the *Wafa* Dalam Method *Al-Qur'an* Learning in the Toddler Tahfidz Program.

The Mabadi Quranil Aziz Banteran Foundation is the research site at take because in learning the *Qur'an* the Foundation uses the developed *wafa* method or by adopting the *utrujah* method and *tabarak* so it is unique to study, moreover the Foundation is one of them educational institutions that contribute to broadcasting the Islamic religion especially in young children.

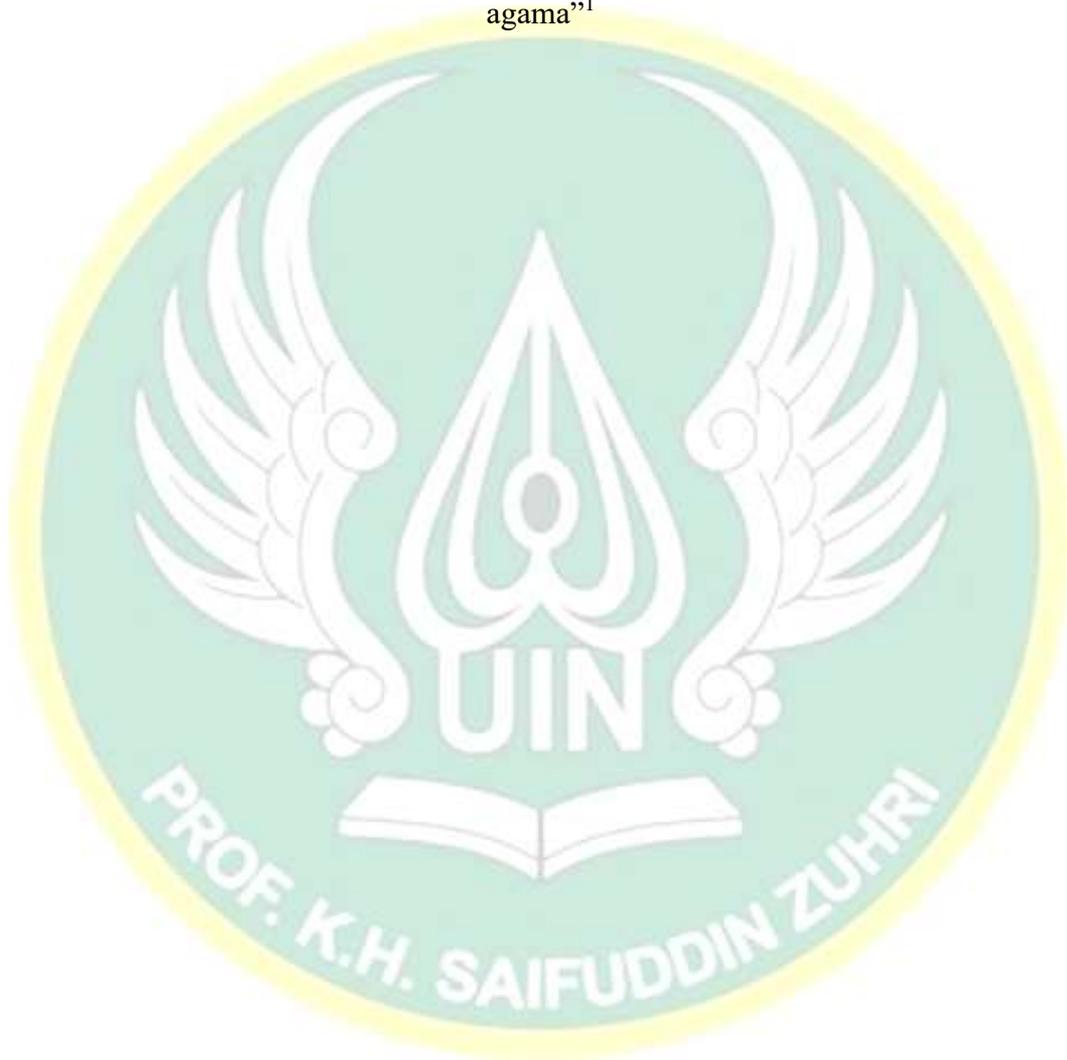
The type of research used is field research using qualitative approach. The object of this research is the Implementation of the *Wafa* Method In Learning the *Qur'an* in the Toddler Tahfidz Program at the Mabadi Foundation Quranil Aziz Banteran Contribute Banyumas. Using interviews, observation, and documentation as a method of collecting data in research this thesis

Keywords: Wafa Method, Qur'an Learning, Tahfidz Program, Mabadi Quranil Aziz Foundation

MOTTO

مَنْ يُرِدِ اللَّهُ بِهِ خَيْرًا يُفَقِّهْهُ فِي الدِّينِ

“ Siapa yang Allah kehendaki kebaikan baginya, Allah pahamkan atasnya perihal agama”¹



¹ Imam Taqiyuddin Abu Bakar Bin Muhammad, Alhusaini. *Kitab Kifayah al-Akhyar Fi Halli Gayatil Ikhtisar*. Juz 1. CV PUSTAKA “ASSALAM”. Hlm. 2

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan *Alhamdulillah Rabbil'alamin*, segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan beribu-ribu nikmat serta rahmat-Nya kepada penulis dalam menyusun sebuah laporan akhir dari perkuliahan S-1 atau di kenal sebagai skripsi ini dengan lancar dan selalu memberikan kekuatan dalam melewati segala rintangan serta hambatan dalam menyusun laporan ini. Sholawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan alam, junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW, yang senantiasa membawa agama islam menuju zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan ini.

Setelah menyelesaikan dan melewati banyak waktu dalam menyusun skripsi ini sehingga dapat tersusun dengan baik. Judul dari skripsi ini adalah Implementasi Metode Wafa Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Pada Program Tahfidz Balita Di Yayasan Mabadi Quranil Aziz Banteran Sumbang Banyumas, dan selanjutnya dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan banyak-banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu, membimbing, memotivasi, serta arahan kepada penulis. Ucapan terimakasih penulis haturkan kepada:

1. Orang tua tercinta, Bapak Imam Budiono dan Ibu Tarmisah, yang selalu memberikan bimbingan, motivasi serta kasih sayangnya dalam segala hal agar penulis dapat menyelesaikan perkuliahan ini, serta do'a-do'a yang selalu terpanjatkan untuk saya dalam mencapai cita-cita saya.
2. Prof. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag., Rektor UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag., Dekan FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Suparjo, M.A., Wakil Dekan I FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dan penasihat akademik serta Dosen Pembimbing Skripsi saya yang telah memberikan arahan serta memberikan saya semangat dalam menyusun skripsi.

5. Prof. Dr. Subur, M.A., Wakil Dekan II FTIK UIN UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dr. Sumiarti, M.Ag., Wakil Dekan II FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Dr. H. M. Salmat Yahya, M.Ag., Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
8. Rahman Affandi, M.S.I., Kordinator Prodi PAI UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
9. Segenap Dosen FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
10. Waliko, M.A., Kepala Yayasan Mabadi Quranil Aziz Banteran Sumbang Banyumas.
11. Segenap Guru dan Ustadzah Yayasan Mabadi Quranil Aziz Banteran Sumbang Banyumas.
12. Segenap keluarga besar PAI-C Angkatan 2019, yang sudah memberikan segala bentuk motivasi.
13. Maz Rijal dan Mba Avivah selaku kakak kandung dan mba ipar saya yang telah memberikan banyak bantuan, motivasi, saran dan dukungannya agar penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
14. Segenap keluarga saya yang telah memberikan semangat dalam menyusun skripsi ini.
15. Semua teman-teman saya yang telah membantu dalam menyusun skripsi ini, saya ucapkan banyak terimakasih.

Penulis hanya bisa mengucapkan banyak terimakasih kepada semua yang telah membantu dalam menyusun skripsi ini. Saya juga berterima kasih kepada seseorang yang memberikan respon tidak baik kepada penulis agar penulis bisa tegar dan bijaksana lagi dalam menghadapi masa-masa yang akan datang. Tidak bisa terlupakan masa-masa akhir dalam menempuh Pendidikan S-1 di kampus tercinta ini UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Semoga bisa menjadikan sebuah pengalaman yang baik sebagai bekal dalam melalui tantangan kehidupan selanjutnya. Penulis menyadari akan banyak sekali kekurangan dalam menyusun skripsi ini, maka dari itu penulis meminta maaf apabila ada kata-kata dari penulis

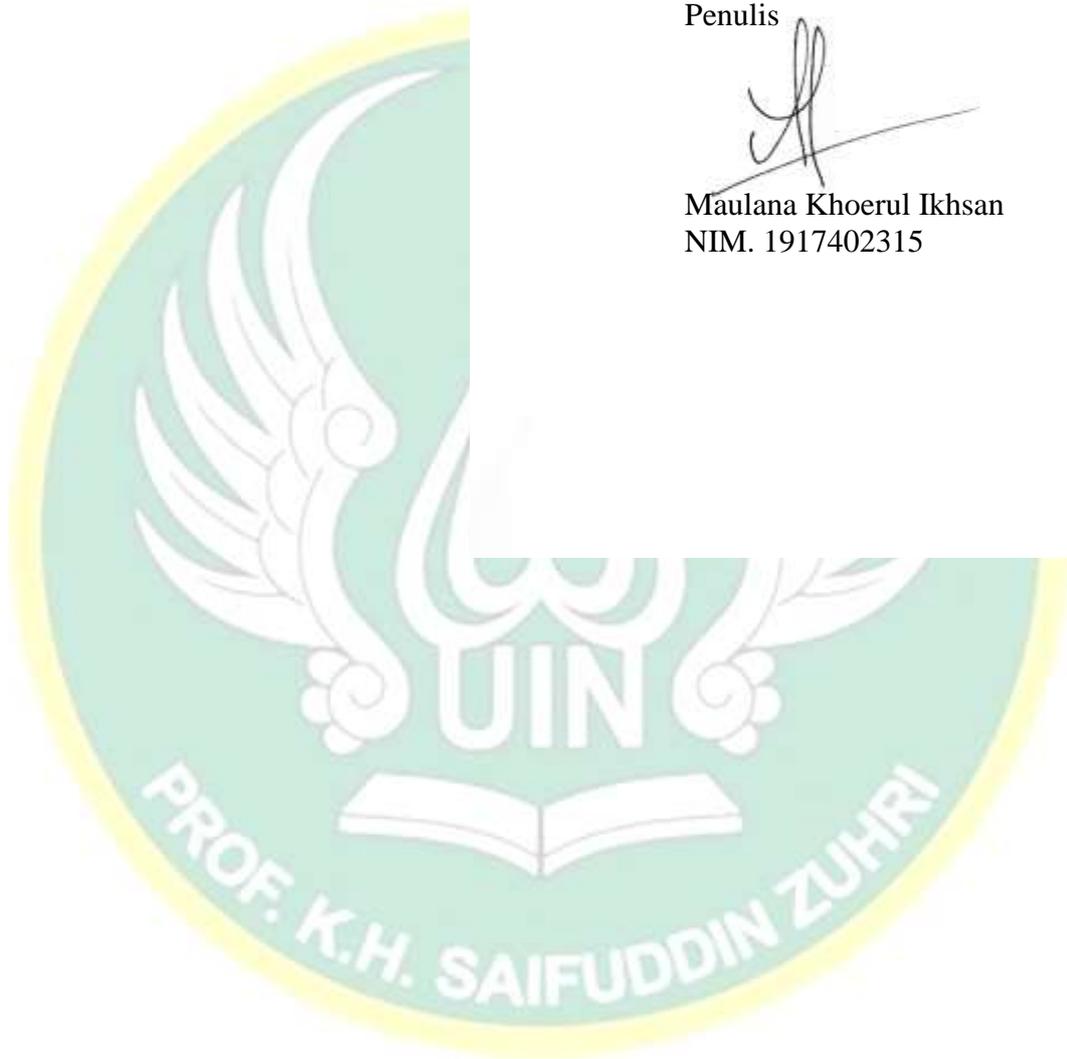
yang tidak berkenan di hati saudara-saudara dan juga penulis berharap akan skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua yang membaca skripsi ini.

Purwokerto, 6 Maret 2023

Penulis



Maulana Khoerul Ikhsan
NIM. 1917402315

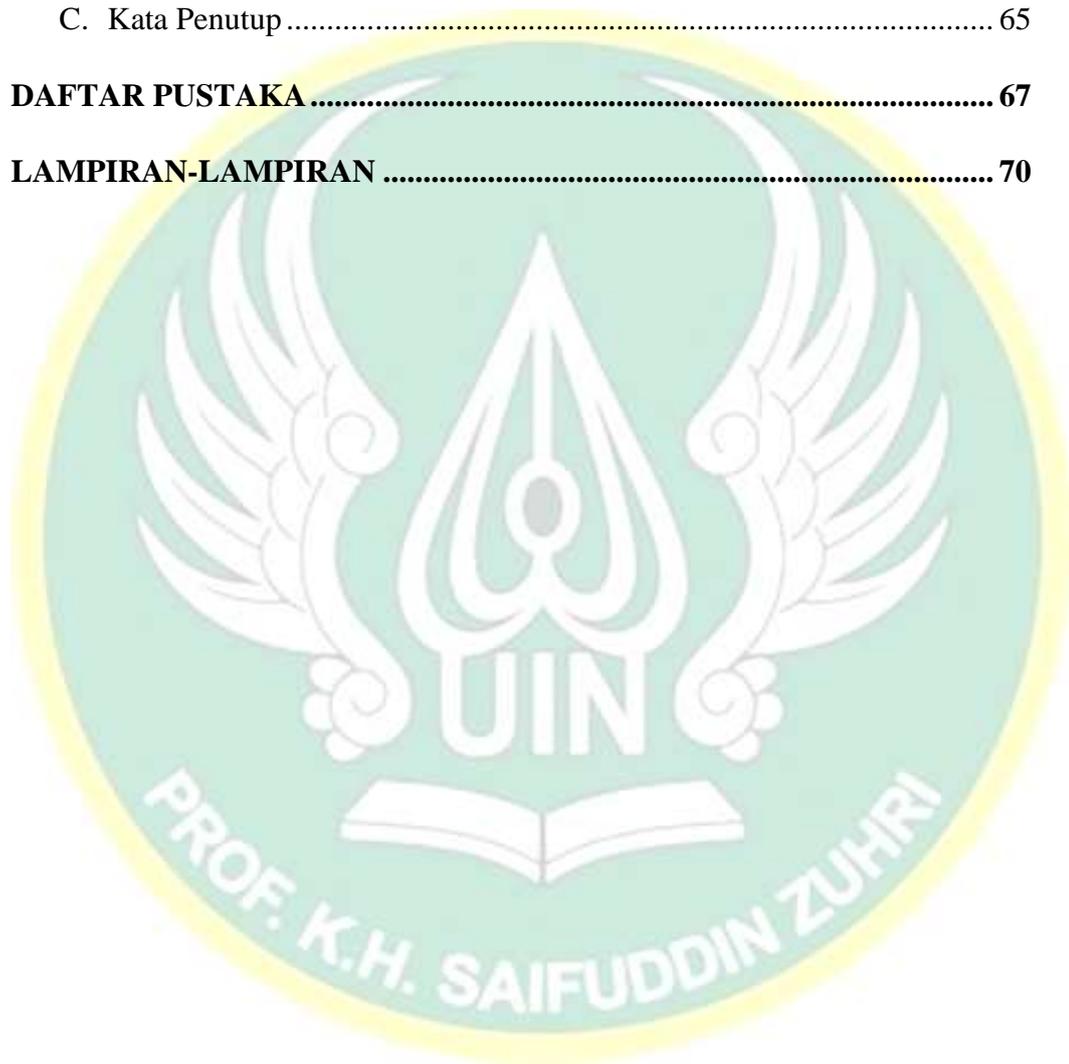


DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	i
PERNYATAAN LOLOS CEK PLAGIASI	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK DAN KATA KUNCI	v
MOTTO	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DATAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Konseptual.....	3
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
E. Kajian Pustaka.....	8
F. Sistematika Pembahasan	11
BAB II Metode <i>Wafa</i> Dalam Pembelajaran Tahfidz <i>Al-Qur'an</i> Pada Anak Balita	13
A. Pembelajaran <i>Al-Qur'an</i>	13
1. Pengertian Pembelajaran <i>Al-Qur'an</i>	13
2. Dasar Hukum Mempelajari <i>Al-Qur'an</i>	13

3. Metode Pembelajaran Al-Qur'an	14
B. Tahsin <i>Al-Qur'an</i> Bagi Balita	19
1. Metode <i>Wafa</i>	19
2. Metode <i>Tabarak</i>	20
3. Metode <i>Utrujah</i>	21
C. Metode <i>Wafa</i>	22
1. Pengertian Metode <i>Wafa</i>	22
2. Biodata Pendiri Metode <i>Wafa</i>	22
3. Biodata Penyusun Metode <i>Wafa</i>	23
4. Visi dan Misi Metode <i>Wafa</i>	23
5. Karakteristik Metode <i>Wafa</i>	25
BAB III Metode Penelitian	29
A. Jenis Penelitian	29
B. Objek dan Subjek Penelitian	29
C. Tempat dan Waktu Penelitian	31
D. Teknik Pengumpulan Data	32
E. Teknik Analisis Data	35
F. Teknik Uji Keabsahan Data	36
BAB IV Hasil dan Pembahasan	37
A. Dokumen Standar Pembelajaran Tahfidz <i>Al-Qur'an</i> di Yayasan Mabadi Qur'anil Aziz Banteran	37
1. Kurikulum Pembelajaran <i>Al-Qur'an</i> Metode <i>Wafa</i>	37
2. Tujuan dan Target Pembelajaran <i>Al-Qur'an</i>	38
3. Buku Ajar Metode <i>Wafa</i>	47
B. Pelaksanaan Pembelajaran Tahfidz <i>Al-Qur'an</i> di Yayasan Mabadi Qur'anil Aziz Banteran	52
1. Metode Pembelajaran Tahfidz <i>Al-Qur'an</i>	52
2. Evaluasi Pembelajaran Tahfidz <i>Al-Qur'an</i>	58

C. Hasil Pembelajaran Tahfidz <i>Al-Qur'an</i> di Yayasan Mabadi Quraniil Aziz Banteran	60
BAB V Penutup	63
A. Kesimpulan	63
B. Saran.....	64
C. Kata Penutup	65
DAFTAR PUSTAKA	67
LAMPIRAN-LAMPIRAN	70

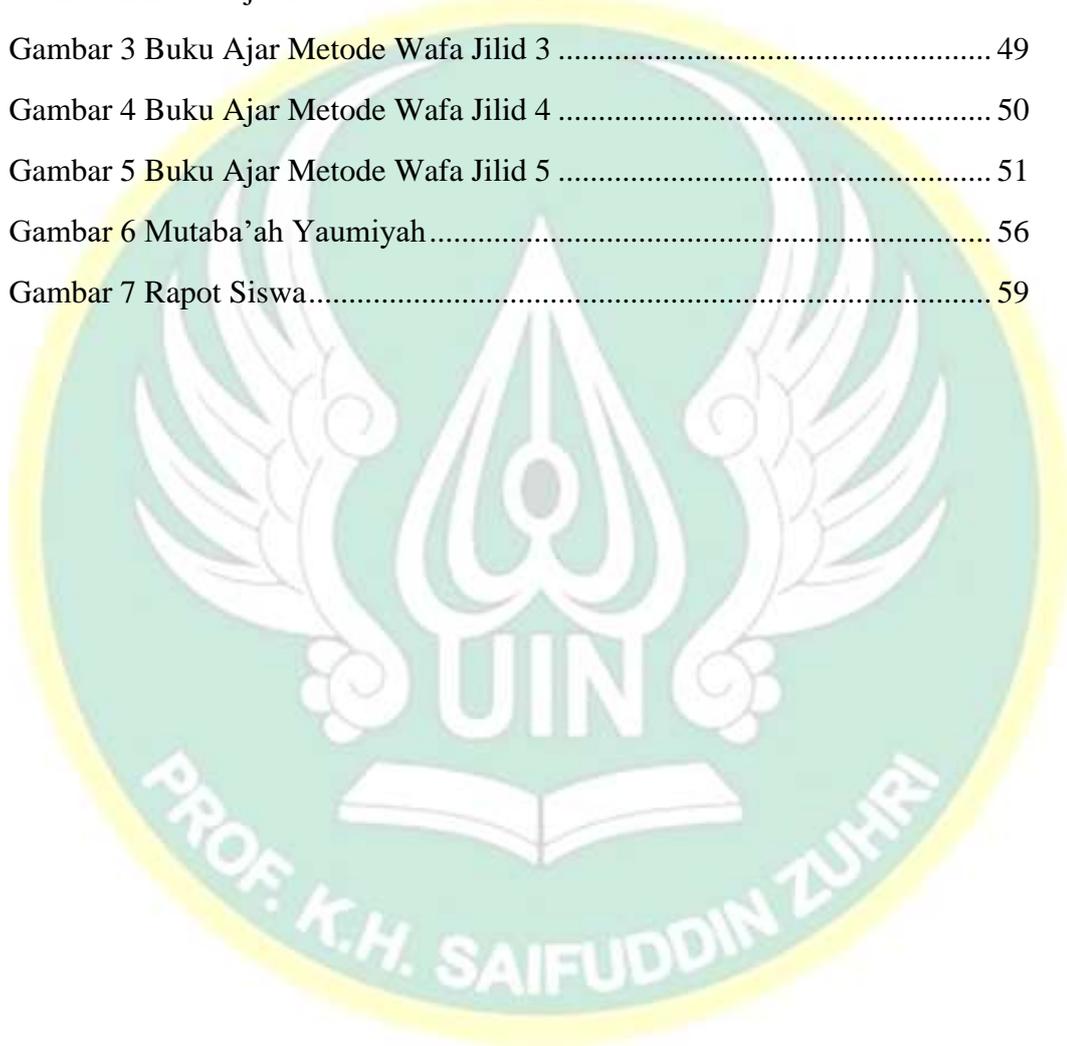


DAFTAR TABEL

3.1 Ustadzah.....	30
3.2 Wali Santri	30
3.3 Narasumber	32
4.1 Kurikulum	37
4.2 Target Pencapaian	38
4.3 Isi materi buku Jilid 1.....	47
4.4 Isi materi buku Jilid 2.....	48
4.5 Isi materi buku Jilid 3.....	49
4.6 Isi materi buku Jilid 4.....	50
4.7 Isi materi buku Jilid 5.....	51
4.8 Assesment/Penilaian Tahsin.....	54
4.9 Assesment/Penilaian Tahfidz	55
4.10 Assesment/Penilaian Do'a Aplikatif.....	56
4.11 Data Uji Publik.....	61
4.12 Hasil Evaluasi.....	61

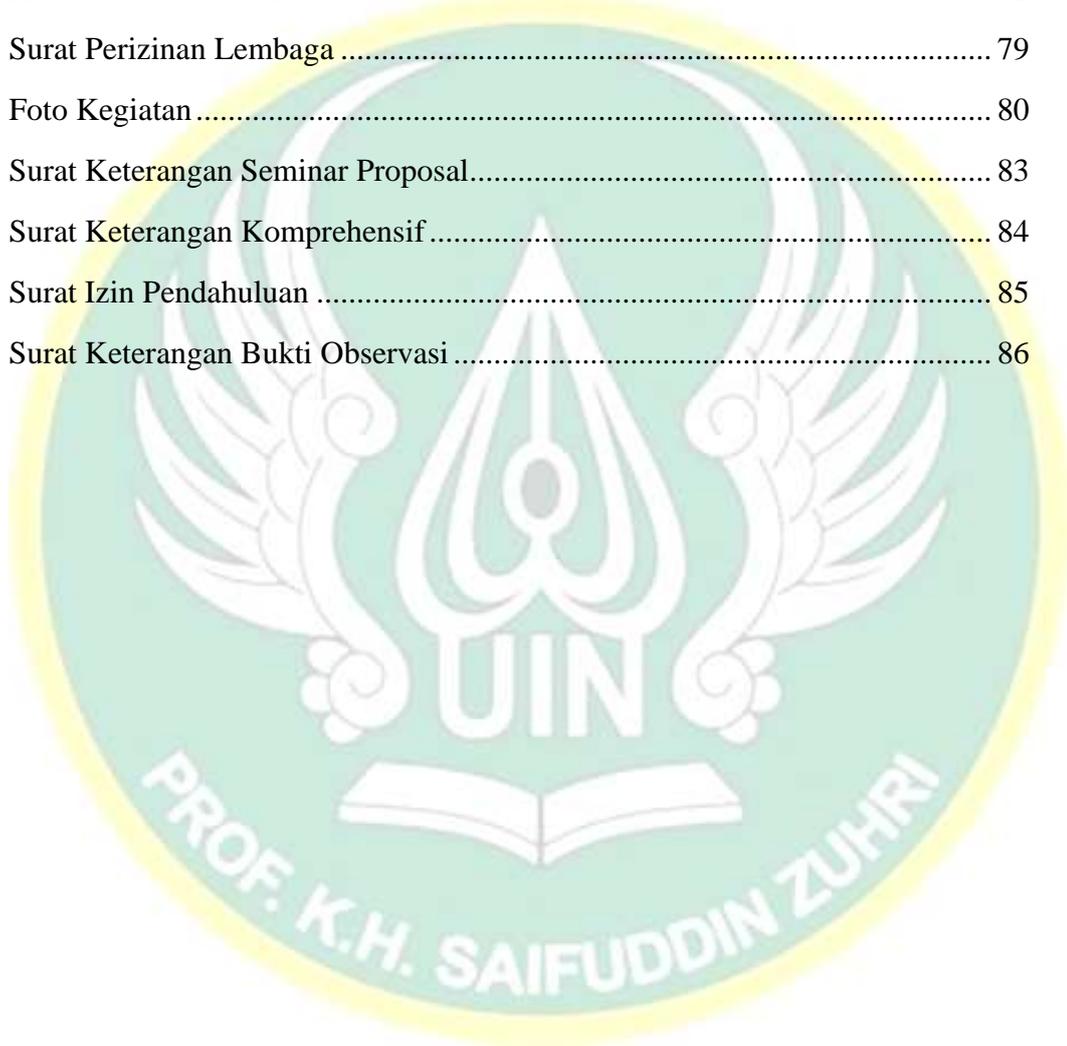
DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Buku Ajar Metode Wafa Jilid 1	47
Gambar 2 Buku Ajar Metode Wafa Jilid 2	48
Gambar 3 Buku Ajar Metode Wafa Jilid 3	49
Gambar 4 Buku Ajar Metode Wafa Jilid 4	50
Gambar 5 Buku Ajar Metode Wafa Jilid 5	51
Gambar 6 Mutaba'ah Yaumiyah.....	56
Gambar 7 Rapot Siswa.....	59



DAFTAR LAMPIRAN

Struktur Organisasi	70
Hasil Naskah Wawancara	72
Surat Perizinan Lembaga	79
Foto Kegiatan	80
Surat Keterangan Seminar Proposal.....	83
Surat Keterangan Komprehensif	84
Surat Izin Pendahuluan	85
Surat Keterangan Bukti Observasi	86



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ketika seorang di hadapkan kepada kesempatan untuk belajar *al-Qur'an*, sering beberapa hal muncul gangguan-gangguan sehingga menyebabkan seorang tersebut menunda-nunda untuk mempelajari *al-Qur'an*. Kemungkinan lagi selalu membuat alasan yang masuk akal untuk enggan mempelajari *al-Qur'an*, sehingga tidak mempunyai rasa bersalah seketika tidak dapat belajar *al-Qur'an*. Kesibukan adalah sebuah alasan yang seringkali di gunakan.

Dua kemungkinan seseorang untuk enggan mempelajari *al-Qur'an*, yang pertama yaitu karena ketidakfahaman mereka terkait kemuliaan dan juga manfaat dari mempelajari *al-Qur'an*, yang kedua yaitu dikarenakan kesibukan untuk duniawinya sehingga peluang atau kesempatan untuk mempelajari *al-Qur'an* di nomer sekiankan.

Mempelajari *al-Qur'an* merupakan keniscayaan bagi seluruh umat Islam dan bertujuan menyempurnakan keutamaan dari kitab *al-Qur'an* yaitu mengajarkannya kepada orang lain agar ilmu yang sudah dipelajari dapat bermanfaat untuk semua orang. Berinteraksi dengan kitab *al-Qur'an* merupakan sebuah kenikmatan, hanya saja kenikmatan tersebut tidak akan dirasakan apabila dengan menceritakannya saja akan terasa begitu nikmat apabila menyelam atau mendalami isinya, akan terasa nikmat dan indah Ketika kita tenggelam ke dasarnya.² Mereka yang sudah dapat berinteraksi dengan kitab *al-Qur'an* sepenuh hatinya, maka akan merasakan getaran yang sangat agung sehingga tidak ada bandingannya. Mereka juga akan merasakan sebuah keindahan yang tiada tara, yang dapat dijadikan orientasi dunia sebagai sesuatu yang amat terasa kecil dan bahkan sangat kecil sekali.³

²Muzakki, *Keutamaan Belajar dan Mengajarkan Al-Qur'an*. Lentera Pendidikan. Vol. 18, No. 1. 2015. Hlm. 108-119

³M. Jaedi, *Pentingnya Memahami Al-Qur'an Dan Ilmu Pengetahuan*. Jurnal Pendidikan dan Studi Islam. Vol. 5, No. 1 2019. Hlm. 64

Metode *wafa* merupakan salah satu metode atau cara untuk mempelajari *al-Qur'an* dengan membawa ciri khasnya adalah membaca dengan alunan nada *hijaz*, akan tetapi dikarenakan metode ini diterapkan untuk anak-anak usia balita sampai SMA, maka nada *hijaz* ini digunakan dengan nada yang sedikit berbeda dan di improvisasi atau pengubahan lagu dari lagu aslinya. Metode *wafa* ini memiliki lima program unggulan, diantaranya, 1) Tilawah dan menulis, 2) Tahfidz, 3) Terjemah, 4) Tafhim, 5) Tafsir. Metode ini mengajarkan kepada peserta didik agar dapat membaca serta menghafal ayat-ayat *al-Qur'an* dengan menggunakan otak kanan, sehingga metode *wafa* ini sangat efektif untuk diterapkan kepada anak-anak usia dini dengan notabene atau catatannya anak usia dini lebih mengedepankan otak kanannya timbang otak kiri.⁴

Peneliti mendapatkan informasi terkait keunggulan yang ada di lembaga Mabadi Qur'anil Aziz Banteran Sumbang Banyumas melalui salah satu guru atau Ustadz yang mengampu di lembaga tersebut yang bernama Lilis Yumara, Ujar beliau ada salah satu anak balita di umur 4 tahun sudah bisa membaca *al-Qur'an* bahkan bisa menghafal walaupun terkadang harus di bantu atau di talkin agar anak dapat mengingat kembali. Berawal dari informasi tersebut, menggugah rasa ingin tahu peneliti untuk mencari data yang valid kemudian dijadikan sebagai dasar keunggulan dalam sebuah permasalahan yang unik untuk diteliti, sehingga disusun dalam judul skripsi dengan latar belakang masalahnya adalah keunikan dari bagaimana Implementasi Metode Wafa dalam Pembelajaran *Al-Qur'an* pada Program Tahfidz balita di Yayasan Mabadi Quranil Aziz Banteran Sumbang Banyumas.

Berdasarkan hasil wawancara yang di lakukan pada hari Rabu, 26 Oktober 2022 di Lembaga Pendidikan Yayasan Mabadi Quranil Aziz yang kebetulan narasumbernya adalah ketua dari Yayasan tersebut yaitu Umi Waliko, M.A mengatakan bahwa tingkat baca tulis *al-Qur'an* di Kabupaten Banyumas itu sangat rendah sekali. Fenomena tersebut menarik perhatian

⁴ Winda Arum Singgarani, Zaenal Arifin, N. Fathurrohman. *Implementasi Metode Wafa Pada Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an Di SMA IT Harapan Umat Karawang*. Jurnal Pendidikan Islam. Vol. 8, No. 2. Hlm. 48

Yayasan Quranil Aziz untuk mengambil peran untuk memberikan kontribusi di khususnya pada anak-anak balita. Konsep pembelajaran di Yayasan tersebut yaitu penitipan atau pembelajaran anak usia dini tetapi di dekatkan dengan *al-Qur'an* karena pada usia balita adalah masa golden age atau masa emas pada anak-anak usia balita ataupun masa pembentukan otak, dimana segala kelebihan atau keistimewaan yang dimiliki pada masa ini tidak akan terulang kembali, karena itu masa ini disebut sebagai masa penentu bagi kehidupan selanjutnya.⁵ Karena belajar di usia anak kecil itu lebih mudah di terima dan di rekam sebab daya serapnya tinggi sekali.

Peneliti mengambil tempat penelitian di Yayasan Mabadi Quranil Aziz Banteran di sebabkan Yayasan tersebut adalah salah satu Lembaga pendidikan dan di mana mereka mengembangkan tidak hanya metode wafa, tetapi juga mengadopsi beberapa metode seperti metode *wafa*, metode *tabarak*, metode *utrubah*.

Berdasarkan isi dari latar belakang yang telah di jabarkan, peneliti menarik untuk meneliti seperti apa dan bagaimana Implementasi Metode *Wafa* Dalam Pembelajaran *Al-Qur'an* Pada Program Tahfidz Balita Di Yayasan Mabadi Quranil Aziz Banteran Sumbang Banyumas. Maka dari itu peneliti mengambil judul skripsi dengan judul Implementasi Metode *Wafa* Dalam Pembelajaran *Al-Qur'an* Pada Program Tahfidz Balita Di Yayasan Mabadi Quranil Aziz Banteran Sumbang Banyumas.

B. Definisi Konseptual

Sebelum masuk pada pembahasan yang lebih dalam sesuai dengan judul yang telah dibuat, peneliti akan terlebih dahulu menjelaskan beberapa istilah penting yang berkaitan dengan isi penelitian yang akan dibahas. Hal ini bertujuan untuk menghindari berbagai macam kesalahan dan kekeliruan dalam pemahaman makna istilah atau perspektif yang ada. Maka, peneliti akan menjelaskan berbagai macam istilah yang berada dalam penelitian ini meliputi:

1. Implementasi Metode *Wafa*

⁵ Loeziana Uce, THE GOLDEN AGE: Masa Efektif Merancang Kualitas Anak. Jurnal UIN Ar-Raniry. Hlm. 80

Implementasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yaitu pelaksanaan atau penerapan.⁶ Implementasi yang berawal dari Bahasa Inggris yaitu *to implement* yang artinya mengimplementasikan. Pengertian Implementasi adalah sarana untuk melakukan sesuatu yang akan menimbulkan sebuah dampak serta akibat terhadap sesuatu tersebut. Dan sesuatu tersebut dilakukan agar dapat menimbulkan dampak serta akibat yang mana menghasilkan sebuah undang-undang, peraturan pemerintah, keputusan pengadilan serta kebijakan-kebijakan yang dibuat oleh lembaga pemerintah dalam kehidupan kenegaraan. Dan menurut para ahli, dalam hal ini Nurdin Usman mengartikan implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan serta adanya mekanisme pada suatu system, implementasi ini bukan sekedar aktivitas, tetapi juga suatu kegiatan yang direncanakan agar mencapai tujuan yang diinginkan.⁷

Metode dapat diartikan sebagai cara dalam menyampaikan sesuatu nilai tertentu oleh si pembawa pesan atau pendidik kepada si penerima pesan atau peserta didik. Metode juga dapat diartikan sebagai tindakan-tindakan yang dilakukan oleh pendidik untuk mempengaruhi peserta didik dalam mencapai suatu yang diinginkan dalam ranah pendidikan.⁸

Metode *wafa* merupakan metode yang mempelajari tata cara membaca *al-Qur'an* dengan cara mengoptimalkan kemampuan dari otak kanan. Metode *wafa* ini adalah salah satu system dan juga metode pembelajaran *al-Qur'an* yang komprehensif, mudah dan juga menyenangkan peserta didik. Komprehensivitas dari pembelajaran ini terlihat dari sebuah produk 5T *wafa* yaitu meliputi tilawah, tahfidz, terjemah, ta'lim, dan juga tafsir. Selain itu, di dalam proses pembelajaran metode ini juga

⁶ <http://kbbi.web.id/implementasi.html>. Di akses pada tanggal 21 Oktober 2022 pukul 00:17 WIB

⁷ Novan Mamonto, Ismail Sumampouw, Gustaf Undap. *Implementasi Pembangunan Infrastruktur Desa Dalam Penggunaan Dana Desa Tahun 2017 (Studi) Desa Ongkaw II Kecamatan Sinonsayang Kabupaten Minhasa Selatan*. Jurnal Jurusan Ilmu Pemerintahan. Vol. 1, No. 1, 2018. hlm. 3

⁸ Ahmad Izzan dan Saehudin. *Tafsir Pendidikan Studi Ayat Berdimensi Pendidikan*. (Banten: Pustaka Aufa Media, 2012), hlm. 41

menggunakan metode 5P yaitu meliputi pembukaan, pengalaman, pengajaran, penilaian, dan juga penutupan.

Metode *wafa* ini merujuk pada konsep *Quantum Teaching* dengan mengoptimalkan atau pendekatan otak kanan (asosiatif, imajinatif, dan juga lainnya) yaitu sebagai salah satu metode pengajaran agar membimbing peserta didik untuk mau belajar, menjadikannya sebagai sebuah kebutuhan, dan kegiatan yang dapat memotivasi juga menginspirasi. Dan ciri khas Metode ini adalah membaca dengan menggunakan nada hijaz.⁹ Menggunakan metode ini agar peserta didik dapat membaca dan menghafal *al-Qur'an* dengan baik dan tepat sesuai makhori'ul huruf dan juga kaidah dari ilmu tajwid, mampu menulis dengan baik, serta mampu mengamalkan cara membaca dengan nada *wafa* yang menyenangkan.¹⁰

2. Pembelajaran *Al-Qur'an*

Pembelajaran *al-Qur'an* adalah proses atau cara untuk mengetahui dan juga memahami isi kandungan dari *al-Qur'an*, tata cara membacanya, dan cara menghafal bacaan *al-Qur'an*. Oleh karena itu dalam mempelajari kitab *al-Qur'an* juga mempunyai tujuan sebagaimana di ungkapkan oleh Prof. Dr. Mahmud Yunus yaitu, 1) supaya peserta didik dapat membaca *al-Qur'an* dengan fasih, 2) supaya peserta didik dapat membiasakan membaca *al-Qur'an* dalam kehidupannya, 3) memperkaya atau memperbanyak kata-kata yang indah dan melembutkan hati.¹¹

3. Program Tahfidz Balita

Kelompok usia sekitar 1-5 tahun atau disebut sebagai masa Balita merupakan masa yang rawan gizi dikarenakan memerlukan kebutuhan untuk tumbuh serta berkembang yang cepat disbanding masa remaja ataupun

⁹ Winda Arum Singgarani, Zaenal Arifin, N, Fathurrohman. *Implementasi Metode Wafa Pada Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an Di SMA IT Harapan Umat Karawang*. Jurnal Pendidikan Islam. Vol. 8, no. 2. 2021. hlm. 50

¹⁰ Tim Wafa. *Buku Pintar Guru Wafa (Wafa Belajar Pintar Otak Kanan)*(Tim Wafa, 2014), hlm. 2

¹¹ Ida Farida. *Pembelajaran Al-Qur'an Dan Implementasinya Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa SMP ISLAM BAIT Al-Rahman*. Skripsi. Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. 2010. Hlm 6-9

dewasa. Program Tahfidz Balita merupakan program pembelajaran al-Qur'an yang dikembangkan atau di khususkan pada masa balita atau sekitar umur 1-5 tahun.¹² Pada masa balita ini merupakan masa di mana anak mempunyai daya serap yang tinggi, sehingga pembelajaran dan juga materi pada masa balita ini akan terjaga dengan baik sebagai bekal untuk menuju masa yang akan datang.

4. Yayasan Mabadi Quranil Aziz

Kelompok Bermain Islam Terpadu Yayasan Mabadi Quranil Aziz Banteran adalah sebuah lembaga pendidikan non formal untuk usia di antara 3-5 tahun. Yayasan Mabadi Quranil Aziz Banteran berada di Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas Provinsi Jawa Tengah. Dalam Lembaga pendidikan tersebut menerapkan system pembelajaran tahfidz untuk usia balita di mana mereka mengadopsi beberapa metode yaitu metode *wafa*, metode *tabarak*, dan metode *utruijah*.

Judul yang saya teliti ini mempunyai pengertian bahwasannya mempelajari *al-Qur'an* dengan menggunakan metode *wafa* atau mengimplementasikan metode wafa dalam mempelajari *al-Qur'an* di dalam program tahfidz balita yang kebetulan bertempat Di Yayasan Mabadi Quranil Aziz Banteran Sumbang Banyumas.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan isi dari latar belakang masalah yang telah diuraikan oleh peneliti di atas, maka bisa disimpulkan sebuah rumusan masalah berupa "Bagaimana Implementasi Metode *Wafa* Dalam Pembelajaran *Al-Qur'an* Pada Program Tahfidz Balita Di Yayasan Mabadi Quranil Aziz Banteran Sumbang Banyumas?".

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah suatu yang ingin dicapai dan dijadikan arahan tentang apa yang harus dilakukan dalam penelitian supaya keinginan

¹² Nur Latifah, *Pembelajaran Al-Qur'an Pada Program Tahfidz Balita dan Anak Usia Dini*. Jurnal of Instructional and Development Researches. Vol. 1, No. 1, 2021. Hlm. 45

dari penelitian tersebut dapat tercapai. Penelitian ini bertujuan untuk mengamati dan mendeskripsikan lebih detail mengenai Implementasi Metode *Wafa* Dalam Pembelejaraan *Al-Qur'an* Pada Program Tahfidz Balita Di Yayasan Mabadi Quranil Aziz Banteran Sumbang Banyumas.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memberikan wawasan penulis pada khususnya dan pembaca pada umumnya mengenai bagaimana Implementasi Metode *Wafa* Dalam Pembelajaran *Al-Qur'an* Pada Program Tahfidz Balita Di Yayasan Mabadi Quranil Aziz Banteran Sumbang Banyumas.

b. Manfaat Praktis

- 1) Untuk Pendidik, agar dapat mengetahui beberapa metode dalam pembelajaran *al-Qur'an* yang dalam penelitian ini adalah Metode *wafa*. Kemudian dengan adanya penelitian ini pendidik dapat melakukan evaluasi ataupun perbaikan dalam mengembangkan dan mengimplementasikan Metode *wafa* ini dalam pembelajaran *al-Qur'an* kepada balita maupun anak-anak, sehingga mereka menyukai dan juga tidak bosan dalam proses pembelajaran agar dapat mencetak generasi *Qurani*.
- 2) Untuk Peserta Didik, diharapkan peserta didik mampu meningkatkan motivasinya dalam belajar *al-Qur'an*, dalam hal ini khususnya dengan menggunakan metode *wafa* dalam mempelajari dan juga menghafal *al-Qur'an* sehingga nantinya akan merasakan manfaat dan juga keberkahan dengan menjaga kalam Allah SWT yaitu menjadi generasi *Qurani*.
- 3) Untuk Peneliti, penelitian ini dapat menambah dan juga mengembangkan wawasan peneliti dalam membuat laporan khususnya mengenai bagaimana Implementasi Metode *Wafa* Dalam Pembelajaran *al-Qur'an* Pada Program Tahfidz Balita Di Yayasan Mabadi Quranil Aziz Banteran Sumbang Banyumas.

- 4) Untuk Masyarakat Umum, supaya dapat dijadikan sebagai bahan acuan ketika dalam melakukan bimbingan dalam pembelajaran *al-Qur'an* khususnya dengan menggunakan Metode *Wafa*.

E. Kajian Pustaka

Terdapat beberapa hasil dari penelitian yang kebetulan berkaitan dan juga relevan dengan penelitian yang sedang saya teliti yaitu mengenai Implementasi Metode *Wafa* Dalam Pembelajaran *Al-Qur'an* Pada Program Tahfidz Balita Di Yayasan Mabadi Quranil Aziz Banteran Sumbang Banyumas. Tujuan dari kajian pustaka ini juga agar terhindar dari kesamaan atau plagiasi dari penelitian-penelitian yang sejenis atau relevan.

Implementasi Metode Wafa Dalam Program Tahfidz Al-Qur'an Di SD IT Cita Mulia Ajibarang, skripsi karya dari saudari Umi Karimah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto tahun ajaran 2020. Dalam penelitian tersebut mendapatkan hasil bahwasannya Metode *wafa* sudah berjalan dengan baik yang mana kegiatannya dilakukan pagi hari sebelum Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di mulai. Metode pelaksanaannya yaitu dengan menggunakan Metode *Talaqqi* dan juga secara berulang-ulang sampai hafal menggunakan nada khas dari Metode *wafa* yaitu dengan menggunakan nada *hijaz* secara bersamaan dengan target 3 baris perhari.¹³

Perbedaan dari skripsi karya Umi Karimah dengan penelitian ini adalah dalam hal fokus penelitian, dalam penelitian Umi Karimah hanya fokus pada program tahfidz *al-Qur'an* saja sedangkan dalam penelitian ini fokus kepada pembelajaran *al-Qur'an* serta program tahfidz balita. Untuk persamaan penelitian ini dengan skripsi karya Umi Karimah adalah sama-sama meneliti mengenai Implementasi Metode *Wafa*.

Penerapan Metode Wafa Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Pada Siswa Kelas 3 SD IT Insan Mulia Kediri Lombok Barat Tahun Pelajaran 2019/2020, skripsi karya dari saudari Habibatul Aini Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN

¹³ Umi Karimah. *Implementasi Metode Wafa Dalam Program Tahfidz Al-Qur'an Di SD IT Cita Mulia Ajibarang*. Skripsi. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto. 2020. hlm. 83

Mataram tahun ajaran 2020. Dalam penelitian tersebut mendapatkan hasil bahwasannya penerapan metode *wafa* dalam pembelajaran *al-Qur'an* di SD IT Mulia Kediri dengan menggunakan 3 kegiatan, yang mana kegiatan tersebut adalah membaca *al-Qur'an*, menulis *al-Qur'an*, dan menghafal *al-Qur'an*. Langkah-langkah di dalam pembelajaran *al-Qur'an* menggunakan metode *wafa* yaitu dengan pola TANDUR. Model pembelajaran TANDUR adalah penerapan dari *Quantum Teaching* yang cocok untuk mata pelajaran apapun, dan apapun tingkatannya. Model ini menjamin peserta didik menjadi lebih tertarik dan juga berminat dalam setiap kegiatan pembelajaran.¹⁴

Perbedaan penelitian ini dengan skripsi karya Habibatul Aini adalah pada fokus penelitian, yang mana dalam penelitiannya fokus pada pembelajaran *al-Qur'an* saja, sedangkan dalam penelitian ini fokus pada pembelajaran *al-Qur'an* serta pada program tahfidz balita. Persamaan pada *penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang Metode Wafa*.¹⁵

Implementasi Metode Wafa Untuk Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur'an (Studi Kasus Di SMKN 1 Ponorogo), skripsi karya dari saudari Rima Tri Susanti Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo tahun ajaran 2018. Dari penelitian tersebut menjadapatkan hasil bahwasannya pelaksanaan pengajaran dari metode *wafa* kepada siswa di antaranya persiapan pembelajaran, proses pembelajaran dan juga evaluasi pembelajaran. Dalam persiapan pembelajaran guru menggunakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sudah ada di dalam buku panduan metode *wafa* sebagai pedoman dalam pelaksanaan, kemudian prosesnya sebagaimana yang telah ditetapkan dalam buku pedoman metode *wafa* oleh tim Yayasan Syafa'atul Qur'an Indonesia (YAQIN) Surabaya, dan juga evaluasi dilaksanakan setiap di akhir pembelajaran.

Perbedaan antara penelitian karya Rima Tri Susanti dengan penelitian ini adalah pada fokus penelitiannya yang mana dalam penelitian tersebut fokus pada

¹⁴ <http://ayoguruberbagi.kemdikbud.go.id/artikel/model-jurus-tandur/>. Di akses pada tanggal 23 Oktober 2022 pukul 00:32 WIB.

¹⁵ Habibatul Aini, *Penerapan Metode Wafa Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Pada Siswa Kelas III SDIT Insan Mulia Kediri Lombok Barat Tahun Pelajaran 2019/2020*. Skripsi. Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Mataram 2020. Hlm. 90

pembelajaran *al-Qur'an* sedangkan dalam penelitian ini fokus pada pembelajaran *al-Qur'an* serta program tahfidz balita. Untuk Persamaannya yaitu sama-sama meneliti mengenai Implementasi Pembelajaran *Al-Qur'an* Metode *Wafa*.¹⁶

Implementasi Metode Wafa Dalam Pembelajaran Tahfizh Qur'an Di Sekolah Tahfizh Cahaya Di Atas Cahaya Kota Bukittinggi, Jurnal of Islamic Education Vol. 1, No. 2 yang di susun oleh Amelya Fabela, Hendrisab, Eka Eramahi. Program Studi Pendidikan Agama Islam, Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Ahlusunnah Bukittinggi. Dari penelitian tersebut mendapatkan hasil bahwasannya 1) Persiapan yang guru lakukan sebelum pembelajaran biasanya menggunakan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), buku jilid wafa. 2) Dalam proses pembelajaran guru harus berperan aktif serta kreatif agar dapat menciptakan suasana pembelajaran menjadi asik dan juga menyenangkan. 3) Evaluasi yang dilakukan di lembaga tersebut yaitu dengan cara di tes hafalannya yang sudah dihafal. 4) Faktor yang mendukung yaitu guru harus selalu memotivasi siswa di setiap proses pembelajaran dan juga sarana prasarana agar memadai kelancaran proses pembelajaran.¹⁷

Perbedaan antara jurnal penelitian yang di susun oleh Amelya Fabela, Hendrisab, Eka Eramahi adalah fokus kepada pembelajaran tahfizh saja, sedangkan dalam penelitian skripsi ini fokus kepada tahsin serta tahfidz. Persamaan kedua penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang implementasi metode wafa dalam pembelajaran *al-Qur'an*.

Implementasi Metode Wafa Pada Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an Di SMAIT Harapan Umat Karawang, Jurnal Pendidikan Islam Vol. 8, No. 2 yang di susun oleh Winda Arum Singgarani, Zaenal Arifin, N. Fathurrohman. Universitas Singaperbangsa Karawang. Dari penelitian tersebut mendapatkan hasil bahwasannya implementasi metode wafa di SMAIT Harapan Umat

¹⁶ Rima Tri Susanti. *Implementasi Metode Wafa Untuk Meningkatkan Baca Al-Qur'an (Studi Kasus di SMKN 1 Ponorogo)*. Skripsi. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo. 2018. hlm. 74

¹⁷ Amelya Fabela, Hendrisab, Eka Eramahi. *Implementasi Metode Wafa Dalam Pembelajaran Tahfizh Qur'an Di Sekolah Tahfizh Cahaya Di Atas Cahaya Kota Bukittinggi*. Jurnal of Islamic Education. Vol. 1, No. 2. 2022. Hlm. 28

Karawang sudah bisa dikatakan baik dari segi perencanaannya, pelaksanaan atau penerapannya, dan juga proses penilaian kemampuan sesuai dengan standar yang ada di dalam buku panduan guru wafa. Kemampuan dalam membaca *al-Qur'an* di SMAIT Harapan Umat Karawang bisa dikatakan sudah mumpuni dan juga menguasai setiap bab dalam buku wafa. Untuk faktor pendukungnya, dalam metode ini dapat menumbuhkan rasa semangat dan juga motivasi bagi siswa di dalam mempelajari *al-Qur'an* sesuai dengan kaidah tajwid. Sedangkan untuk faktor penghambatnya adalah dari pengajarnya yang terkadang mengalami kesulitan dalam menjaga semangat siswa agar mengikuti proses pembelajaran dengan baik.

Perbedaan antara jurnal penelitian yang di susun oleh Winda Arum Singgarani, Zaenal Arifin, N. Fathurrohman dengan skripsi ini adalah fokus pembahasannya, dalam jurnal tersebut fokus pada pembelajaran Tahsin al-Qur'an saja, sedangkan dalam skripsi ini fokus kepada tahsin serta tahfidznya juga. Persamaan antara kedua penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang implementasi metode wafa dalam pembelajaran al-Qur'an.¹⁸

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan suatu kerangka dalam menyusun skripsi yang memiliki tujuan memberi petunjuk berdasarkan pokok pembahasan yang akan dicantumkan dalam penulisan skripsi peneliti. Selain itu, tujuan yang lain adalah untuk mendeskripsikan mengenai isi skripsi ini.

Dalam penelitian ini, peneliti merancang sistematika pembahasan yang terdiri dari; bagian awal berisi halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman surat pernyataan lolos cek plagiasi, halaman pengesahan, halaman nota dinas pembimbing, halaman abstrak dan kata kunci, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, daftar singkatan, dan diakhiri dengan halaman daftar lampiran.

¹⁸ Winda Arum Singgarani, Zaenal Arifin, N. Fathurrohman. *Implementasi Metode Wafa Pada Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an Di SMAIT Harapan Umat Karawang*. Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 8, No. 2, 2021. Hlm. 53

Bab pertama adalah pendahuluan, pada bab pendahuluan ini berisi mengenai gambaran dan juga point yang menghubungkan pada pokok dari permasalahan yang pastinya akan dibahas pada penelitian ini, dan di dalam pendahuluan juga terdapat isi latar belakang, definisi konseptual, rumusan dari masalah, tujuan dan manfaat dari penelitian, kemudian kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

Bab dua yaitu landasan teori juga terdiri dari dua sub bab, yang pertama yaitu tentang Metode *Wafa* dan sub bab kedua yaitu Program Tahfidz Balita.

Bab tiga yaitu metode penelitian, pada bagian bab ini membahas metode yang akan dilakukan oleh peneliti dengan penjabaran yang jelas dalam laporan yang tersusun. Dalam bab tiga ini meliputi jenis penelitian, objek dan subjek penelitian, Teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan teknik keabsahan data.

Bab empat yaitu membahas tentang penyajian serta analisis data, dalam penelitian ini mengenai Implementasi Metode *Wafa* Dalam Pembelajaran *Al-Qur'an* Pada Program Tahfidz Balita Di Yayasan Mabadi Quranil Aziz Banteran Sumbang Banyumas.

Bab lima yaitu penutup dalam bab ini meliputi kesimpulan, saran, dan serta kata penutup. Kesimpulan mengenai hasil dari penelitian yang dirangkum dengan singkat dan jelas.

Bagian akhir penelitian ini berisi daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan juga halaman daftar Riwayat hidup peneliti. Pada bagian akhir ini menjadi bukti bahwasannya penelitian ini benar-benar asli adanya dan bukan dari hasil karangan pribadi.

BAB II

METODE WAFI DALAM PEMBELAJARAN TAHFIDZ AL-QUR'AN PADA ANAK BALITA

A. Pembelajaran Al-Qur'an

1. Pengertian Pembelajaran Al-Qur'an

Pengertian dari kata pembelajaran adalah sebuah proses interaksi antara guru dengan peserta didik dan sumber belajar dalam ruang lingkup pendidikan. Pembelajaran juga sebuah bentuk dari bantuan yang diberikan oleh pendidik dengan bertujuan dapat terjadi proses menguasai ilmu dan juga pengetahuan, penguasaan keahlian serta tabiat, dan pembentukan karakter dan juga rasa kepercayaan diri peserta didik. Dengan pengertian lain, pembelajaran merupakan sebuah proses agar membantu peserta didik dapat belajar dengan baik dan benar, karena proses belajar akan dirasakan oleh setiap individu dalam sepanjang hayat serta dapat di implementasikan di manapun dan kapanpun.¹⁹

Pembelajaran *al-Quran* tidak lain adalah sebagai proses dalam mempelajari baca, tulis, serta menghafal ayat-ayat *al-Qur'an*. Dalam pembelajaran *al-Qur'an* juga ada beberapa metode untuk di gunakan oleh peserta didik dalam memahami isi dari pada kitab suci *al-Qur'an*, diantaranya yaitu metode *Iqro'*, metode *Qiroati*, metode *Tartil*, dan juga metode *Wafa*, serta masih ada banyak metode lagi yang dapat digunakan dalam pembelajaran *al-Qur'an* sesuai dengan kemampuan dari guru yang akan memberikan serta membantu peserta didik dalam memahami isi dari ayat-ayat suci *al-Qur'an*.

2. Dasar Hukum Mempelajari Al-Qur'an

Banyak dari hadis-hadis Nabi Muhammad SAW, yang menjelaskan mengenai pentingnya belajar *al-Qur'an*, karena sebuah kewajiban bagi Beliau sebagai pembimbing umat Islam di seluruh dunia untuk

¹⁹ Meidina Citra Wibowo, *Penerapan Metode Wafa Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Di Lembaga Majelis Khairun Nisa Kramat Sukoharjo Tanggul*. Skripsi. IAIN Jember. 2021. Hlm. 28

menganjurkan mempelajari *al-Qur'an*. Melihat ke sejarah, bahwa Nabi Muhammad setiap harinya senantiasa selalu mengajar *al-Qur'an* kepada para sahabat-sahabatnya untuk membaca, menghafal, serta membimbing dalam memahami makna dari isi kandungan setiap ayat-ayat *al-Qur'an*. *Al-Qur'an* merupakan kitab yang suci bagi seluruh umat Islam di dunia yang mendaikan petunjuk (*hudan*) dalam menjalani kehidupan serta menjelaskan terkait hak dan yang batil. Banyak sekali di sebutkan dalam hadis maupun *al-Qur'an* mengenai pentingnya mempelajari *al-Qur'an* sebagai pedoman hidup bagi setiap makhluk yang hidup di dunia.²⁰

Allah SWT, berfirman dalam Q.S Al-Anbiya (21): 10:

لَقَدْ أَنْزَلْنَا إِلَيْكُمْ فِيهِ ذِكْرُكُمْ أَفَلَا تَعْقِلُونَ

Sungguh, Kami benar-benar telah menurunkan kepadamu sebuah kitab (*Al-Qur'an*) yang di dalamnya terdapat peringatan bagimu. Apakah kamu tidak mengerti? (Q.S. Al-Anbiya (21): 10)

Nabi Muhammad SAW selama masa hidupnya selalu memberikan perhatian lebih pada pembelajaran *al-Qur'an*. Terlihat dalam hadis-hadis Beliau mengenai pentingnya belajar *al-Qur'an*. Dengan sebab itu, agama Islam sangat menganjurkan umat Islam di seluruh penjuru dunia untuk bisa mengutamakan pembelajaran *al-Qur'an*. Sebab *al-Qur'an* adalah sumber kehidupan serta bekal untuk menjalani kehidupan di dunia menuju akhirat nanti agar tercapai tujuan dari kehidupan, yaitu bertemu kepada sang pencipta dengan membawa amal baik.²¹

3. Metode-Metode Pembelajaran *Al-Qur'an*

Pengertian dari metode adalah suatu cara untuk mencapai tujuan atau cara agar peserta didik mampu menerima materi dengan baik sehingga dapat di ingat sampai jangka waktu tertentu. Dalam hal ini yaitu pembelajaran *al-Qur'an*, yang amana dalam pembelajaran ini ada banyak

²⁰ Muzakkir, 2015, *Keutamaan Belajar dan Mengajarkan Al-Qur'an: Metode Maudhu'I dalam Perspektif Hadis*. Lentera Pendidikan. Vol. 18, No. 1. Hlm. 108

²¹ *ibid.* hlm. 109

sekali metode-metode yang dapat digunakan oleh peserta didik agar dapat mampu membaca dan menulis ayat-ayat *al-Qur'an*. Peneliti mengambil 6 metode pembelajaran *al-Qur'an* menurut Ahmad Izzan dan Dindin Moh Saepudin, di antaranya yaitu:

a. Metode *Ummi*

Dalam metode ini, yang harus diperhatikan adalah dalam kecepatan ataupun ketanggapan peserta didik untuk dapat membaca huruf hijaiyah secara cepat dan tanggap tanpa perlu banyak berfikir. Karena hal ini adalah sebuah langkah yang baik agar peserta didik dapat cepat membaca ayat-ayat *al-Qur'an* secara baik dan benar. Dan juga sebagai syarat dalam metode ini agar dapat melanjutkan ke materi selanjutnya yang mana materi itu akan lebih susah lagi. Jika peserta didik tidak lancar walaupun bacaannya benar maka tidak dinaikkan. Hal ini merupakan ketelitian yang tinggi, yang menjadikan kelebihan pada metode ini.²²

Metode ini mempunyai enam jilid dalam bukunya, dan setiap jilid mempunyai kandungan masing-masing. Jilid satu yaitu mengenalkan juruf hijaiyah dari *Alif* sampai *Ya'* yang berharokat fathah dan membaca 2-3 huruf tunggal. Kemudian Jilid dua yaitu mengenalkan harokat kasrah dan dammah, fathahtain, kasrahtain, serta dammahtain dan mengenalkan huruf sambung *alif* sampai *ya* serta mengenalkan angka berbahasa arab dari satu sampai sembilan puluh sembilan. Pada jilid tiga ialah mengenalkan serta memahami tanda baca mad (bacaan panjang) dan juga mengenalkan angka serratus sampai lima ratus serta memahami tanda sukun. Pada jilid empat yaitu mengenalkan huruf yang disukun dan tanda baca *tashdid/Shiddah*. Kemudian pada jilid lima yaitu mengenalkan cara membaca *waqaf* atau me-*waqaf*-kan, mengenalkan bacaan nun mati $\dot{\text{ن}}$ atau sukun. Kemudian

²² Ahmad Izzan, Dindin Moh Saepudin. *Metode Pembelajaran Al-Qur'an*. (Bandung: 2018). hlm. 1

pada jilid ke enam ialah mengenalkan bacaan *Qalqalah* dan memahami macam-macam tanda *waqaf*.

b. Metode *Tilawati*

Metode ini disusun dengan praktis dan juga mudah dalam memahami. Metode ini menekankan pada kemampuan peserta didik agar dapat membaca ayat-ayat *al-Qur'an* dengan menggunakan tartil, yang mana variasi-variasi lagu dari tilawah dalam membaca lantunan ayat-ayat *al-Qur'an* supaya enak di dengar dan tidak menimbulkan kebosanan.²³

Metode ini juga mempunyai enam jilid, dan di dalam buku ini menjelaskan beberapa hal penting, yaitu 1) Huruf-huruf *bertashdid*, 2) *mad jaiz munfasil*, 3) *mad wajib muttasil*. Keberadaan buku ini memberikan kemudahan kepada yang ingin membaca *al-Qur'an* dengan menggunakan lagu-lagu tilawah.

c. Metode *Qiro'ati*

Metode ini hanya boleh digunakan oleh orang yang sudah mampu dan telah diakui kemampuannya dalam mengajar *al-Qur'an* yang bersyahadah. Metode ini mempunyai aturan dan kedisiplinan yang kuat, sehingga ada beberapa kalangan yang menganggap aturan tersebut membuat sulit dalam menggunakan metode ini karena metode ini sangatlah menjaga amanah agar selalu menjaga mutu atau kefasihan dalam membaca *al-Qur'an*.²⁴

Metode ini mempunyai mempunyai sepuluh buku, Sembilan buku resmi dari lembaga Qira'ati dan satu buku lagi tentang ibadah yang berisikan muatan lokal sesuai madzhab yang di anut. Metode ini membutuhkan waktu yang cukup lama, disebabkan dari jumlah buku yang terbagi menjadi sepuluh jilid dan banyak juga yang harus dihafal agar membentuk kefasihan dalam membaca ayat-ayat *al-Qur'an*.

²³ Ahmad Izzan, Dindin Moh Saepudin. *Metode Pembelajaran Al-Qur'an*. (Bandung: 2018). hlm. 5

²⁴ *Ibid*. hlm. 17

d. Metode *Iqra'*

Salah satu metode praktis dalam belajar membaca *al-Qur'an* adalah metode *Iqra'*. Metode ini mulai digunakan sejak tahun 1984 Masehi dan juga termasuk metode yang paling lama digunakan oleh masyarakat Indonesia karena metode ini praktis dan mudah difahami oleh seseorang yang ingin mempelajari tata cara membaca ayat-ayat *al-Qur'an*.²⁵

Metode *Iqra'* ini mempunyai materi yang disajikan dengan sistematis dan mudah untuk ditiru. Dalam materi *Iqra'* pembelajarannya bertahap yang diawali dengan yang mudah menuju ke jenjang yang lebih tinggi lagi. Untuk mendapatkan buku ini juga sudah mudah, karena hampir setiap toko buku yang berhubungan dengan Agama Islam pasti menyediakan buku *Iqra'*, metode ini juga bersifat fleksibel yang mana bisa digunakan oleh segala umur dengan sesuai kemampuannya. Cara Aktif Santri Aktif (CBSA) menuntun santri untuk aktif, sehingga akan lebih bisa dalam memahami materi yang dipelajarinya. Santri juga dapat belajar secara individu atau privat, yang mana santri mendapatkan bimbingan secara langsung oleh guru, sehingga akan lebih mudah mencerna semua yang disampaikan oleh guru.

e. Metode *Tahsin*

Kata *Tahsin* menurut istilah disamakan dengan pengertian tajwid. *Tahsin* juga berasal dari bahasa Arab yang mempunyai arti memperbaiki, meningkatkan dan memperkaya. Metode ini adalah salah satu metode mempelajari *al-Qur'an* dengan baik dan benar sesuai kaidah yang sudah ditentukan. Membaca ayat-ayat *al-Qur'an* dengan baik dan benar sangatlah penting, sebab membaca *al-Qur'an* dengan benar maka akan di nilai suatu ibadah oleh Allah SWT, dan membaca *al-Qur'an* juga merupakan sebuah kewajiban bagi umat muslim di

²⁵ Ibid. hlm. 36

seluruh dunia. Oleh karena itu, mempelajari *al-Qur'an* harus didasarkan oleh kaidah-kaidah yang sudah ditentukan, dan melalui beberapa dari banyaknya metode untuk belajar *al-Qur'an* adalah cara yang tepat.

Metode ini mempunyai tujuan khusus yaitu diperuntukan untuk orang-orang yang baru mempelajari *al-Qur'an* serta sudah dapat membaca *al-Qur'an*, hanya saja belum lancar atau sempurna.²⁶

Dalam buku yang mempunyai judul Tahsin, di dalamnya dijelaskan mengenai beberapa pembagian *makhorijul huruf* serta keluar huruf-huruf hijaiyah. Dengan di bagi beberapa bagian, setiap orang akan dapat membaca *al-Qur'an* serta membedakan bunyi setiap huruf-hurufnya. Oleh karena itu, metode ini disajikan dengan praktis apalagi untuk pemula, hanya saja metode ini tidak dapat diterapkan untuk semua kalangan, yang mana dikhususkan kepada anak-anak yang masih menduduki bangku sekolah, dan minimalnya anak sekolah dasar, dan metode ini tidak dapat diterapkan oleh anak-anak usia dini ataupun anak balita.

f. Metode *Maqdis*

Metode *maqdis* ini cukup unik di antara metode pembelajaran *al-Qur'an* yang lain, karena mempunyai lampiran intruksi lembar kerja untuk latihan. Metode ini dinamakan metode *maqdis* agar berupaya menjadi lembaga yang melayani umat untuk mempelajari tata cara membaca *al-Qur'an* dengan baik dan benar serta mengajak semua umat menjadi sahabat *al-Qur'an*. Metode ini mempunyai beberapa bab diantaranya yaitu, 1) Mengenai cara-cara membaca tanda panjang 2 harakat, yang mana ini merupakan pembahasan yang paling awal atau dasar, 2) Membahas tentang cara membaca tanda panjang 4 harakat, 3) Menjelaskan tentang cara membaca tanda panjang 6 harakat supaya di antara 2,4,6 harakat tersebut tidak tertukar, 4) Menjelaskan mengenai

²⁶ Ahmad Izzan, Dindin Moh Saepudin. *Metode Pembelajaran Al-Qur'an*. (Bandung: 2018). hlm. 55

dengung atau *ghunnah*, 5) Dalam bab ini menjelaskan tentang *Qalqalah* yang artinya memantulkan, dalam bab tersebut menjadi bab terakhir dalam penjelasan metode *maqdis*.²⁷

Metode ini mempunyai tujuan agar santri dapat membaca *al-Qur'an* dengan benar dan fasih dalam menyebutkan huruf-huruf hijaiyah sesuai dengan tempat keluarnya bunyi huruf tersebut tanpa ada kekeliruan dalam mengucapkan, agar terhindar dari kesalahan maknanya. Metode ini termasuk singkat dan padat dan hanya memaparkan bagian inti sarinya saja, sehingga mudah untuk difahami oleh santri, hanya saja tidak dijelaskan terkait biografi penyusunnya dan juga perlu pembimbing agar tidak salah fokus, karena secara otodidak atau belajar sendiri termasuk cukup sulit.

B. Tahsin *Al-Qur'an* bagi Balita

Karakteristik balita menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia sebagian besar berumur 3 bulan sampai 5 tahun²⁸. Dalam penelitian ini, penyusun mengambil tiga metode pembelajaran *al-Qur'an* yang dapat diterapkan oleh anak usia dini atau usia balita, diantaranya sebagai berikut:

1. Metode *Wafa*

Metode *wafa* adalah metode mengajar yang dapat diartikan atau diibaratkan sebagai cara yang dapat digunakan oleh guru atau pendidik dalam pembelajaran khususnya dalam pembelajaran *al-Qur'an*. Dengan demikian, metode merupakan alat atau cara agar dapat menciptakan suasana pembelajaran yang efektif, dalam hal ini sasarannya adalah anak usia dini atau balita.

Kata *wafa* asalnya dari Bahasa Arab yaitu *يَفِي* yang mana mempunyai arti ikhlas, jujur atau setia. Menurut istilah, *wafa* berarti sifat yang menunjukkan kesempurnaan akhlak dalam berperilaku. Jadi metode ini salah satu metode pembelajaran *al-Qur'an* yang bisa diterapkan kepada anak usia dini ataupun balita. Metode ini disusun pada tahun 2012 oleh K.H.

²⁷ *Ibid.* hlm. 49

²⁸ Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Hlm 5-7

Muhammad Shaleh Drehem, Lc. Beliau adalah pendiri dari Yayasan Syafa'atul Qur'an Indonesia (YAQIN) dan juga ketua dari Ikatan Dai Indonesia (IKADI) Jawa Timur. Kata *wafa* mempunyai arti setia yang berarti selalu setia dalam belajar *al-Qur'an* dan cinta belajar *al-Qur'an*.

Metode ini mempunyai kelebihan dalam pembelajaran *al-Qur'an* dengan menggunakan bahasa yang mudah dimengerti, gerakan, lagu, siroh dan menggunakan kartu. Dan metode ini juga mempunyai kekurangan diantaranya yaitu dari makhorijul huruf karena mengambil sanad yang mudah menjadikan metode ini makhorijul hurufnya kurang sempurna. Selain itu, metode ini juga termasuknya masih tergolong muda atau baru dan untuk mendapatkan sertifikasi guru wafa juga tergolong mudah.²⁹

2. Metode *Tabarak*

Metode *Tabarak* adalah salah satu metode untuk menghafal *al-Qur'an* bagi anak usia dini atau balita yang cukup populer dikalangan masyarakat Indonesia. Metode ini pertama kali yang dikembangkan oleh Syikh Dr. Kameel el-Laboody dari Mesir yang telah mencapai keberhasilan mendidik tiga keturunan beliau (*Tabarak*, *Yazid*, dan *Zeenah*) menjadikan smereka penghafal *al-Qur'an* 30 juz di usia empat setengah tahun. *Tabarak* dan juga *Yazid* pernah menjadi hafidz *al-Qur'an* yang paling muda di dunia yang diberikan oleh General Authority For Teaching The Qoran (*al-Hai'ah al-amah lita'limil Qur'an*) di negara Arab Saudi.

Metode ini sudah mendapat pengakuan oleh umat muslim seluruh dunia karena sangat mendukung pembelajaran *al-Qur'an* pada anak usia dini atau balita yang mana pada usia tersebut sedang menumbuhkan kecerdasan yang tahan lama (*Golden Age Moments*).³⁰

²⁹ ST. Rubayyi Tussadia, 2018, *Efektifitas Metode Wafa menggunakan metode otak kanan dalam Pembelajaran al-Qur'an di SD IT Al-Fidyan school Kabupaten Goa*. Skripsi. Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makkasar. Hal 8-18

³⁰ Roisa Toifaturosyidah, 2020, *Implementasi Metode Tabarak Tahfidz Al-Qur'an Terhadap Balita*, Skripsi. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. UIN Malang. Hal 26-32

Dalam buku “Rahasia Sukses 3 Hafidz *Qur'an* Cilik Mengguncang Dunia” dijelaskan bahwasanya kegiatan belajar menggunakan metode tabarak adalah sebagai berikut:

- a. Doa di awal dan di akhir pembelajaran.
 - b. Buku penghubung.
 - c. Budaya antri.
 - d. Olahraga.
 - e. Reward and Punishment.
 - f. Ujian.
 - g. Study Tour.
 - h. Forum wali murid.
3. Metode *Utrujah*

Metode *utrujah* merupakan salah satu diantara metode yang dapat di implementasikan dalam pembelajaran kitab *al-Qur'an* di usia dini atau balita. Metode ini merupakan sebuah metode yang mengenalkan huruf-huruf hijaiyah mulai dari huruf hiyaiyah yang mirip bentuknya seperti huruf *Sa* dan *Sya*. Dengan banyaknya huruf dari hijaiyah metode *utrujah* ini dapat mengenalkan huruf hijaiyah menggunakan cara mengacak hurufnya agar anak dapat mudah mengingat tanpa harus mengurutkan hurufnya serta menulis ulang huruf tersebut diselembar kertas yang mempunyai warna masing-masing agar lebih menarik perhatian dari peserta didik sehingga tidak merasa bosan serta mampu mengikuti proses pembelajaran dengan baik dan efektif. Begitu juga dalam mendalami ilmu tajwid, setiap tanda baca ditulis dalam selemba kertas yang berbeda-beda warna agar anak dapat menghafal dengan cepat macam-macam serta huruf-hurufnya. Dengan demikian anak dapat menghafal huruf hijaiyah disertai hukum bacaan atau tajwid dengan cepat dan benar sehingga dapat membaca dan juga melafalkan ayat-ayat *al-Qur'an* dengan tepat.³¹

³¹ Shona Kholifatul Mufidah, 2020, *Implementasi Metode Utrujah Dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di SDIT Madani Ekselensia Sidoarjo*. Skripsi. Fakultas Tarbiah dan Ilmu Keguruan. UIN Malang. Hal. 34-37.

Dalam buku yang berjudul “Alhamdulillah Balitaku Khatam *al-Qur’an*” menjelaskan beberapa prinsip pembelajaran yang digunakan metode utrujah diantaranya yaitu:

- a. Ajarkan bunyinya, bukan nama hurufnya.
- b. Mulai dari bisa, dan di akhiri yang susah.
- c. Acaklah huruf agar terhindar huruf yang mirip.
- d. Ajarkan berdasarkan suku dari kata dengan menirukan, hindari teori dan istilah.
- e. Tempelkan dan sebarkan ditempat yang sering ditempati anak.

C. Metode *Wafa*

1. Pengertian Metode *Wafa*

Metode *wafa* adalah salah satu metode pembelajaran *al-Qur’an* yang dikembangkan oleh Yayasan Syafa’atul Qur’an Indonesia (YAQIN), metode ini hadir dalam penampilan yang berbeda dari beberapa metode pembelajaran *al-Qur’an* yang mana sudah hadir lebih dulu dari metode ini. Metode *wafa* datang sebagai sebuah penyempurnaan dari beberapa metode yang sudah dikembangkan, metode ini tidak hanya mengkhususkan pada cara membaca *al-Qur’an* saja, melainkan juga lebih luas dari itu. *Wafa* juga menawarkan sebuah system pembelajaran *al-Qur’an* secara komprehensif. Sebagai bentuk komprehensivitas system ini, pembelajaran *al-Qur’an* menggunakan metode *wafa* dilakukan secara bertahap dengan meliputi 5 T (*Tilawah, Tahfidz, Tarjamah, Tafhim, dan Tahsin*). Dari program ke lima tersebut menjadikan keunggulan dalam metode *wafa*, metode ini dikemas dengan sangat baik sehingga dapat bersahabat dengan dunia anak-anak dan mempunyai sebuah jargon “Komprehensif, Mudah, dan Menyenangkan”.³²

2. Biodata Pendiri Metode *Wafa*

Pendiri sekaligus Pembina Yayasan Syafa’atul Quran Indonesia (YAQIN) adalah KH. Muhammad Shaleh Drehem, Lc. Beliau lahir pada tanggal 10 bulan November tahun 1963 di Sumenep Madura. Selain

³² Siti Rohmaturosyidah Ratnawati, Imarotus solihah. Pembelajaran *Al-Qur’an* Metode “*Wafa*”. Annual Conference On Islamic Early Childhood Education. Vol. 2, 2017. Hlm. 153

menjadi pendiri serta Pembina dari Yayasan Syafa'atul Quran Indonesia (YAQIN), beliau juga diberikan amanah sebagai ketua dari Ikatan Da'I Indonesia (IKDAI) di Jawa Timur, kemudian konsultasi spesialis dalam bidang *Tazkiyatun Nufus* atau penyucian jiwa di beberapa koran serta dalam forum keislaman lainnya, sebagai narasumber di salah satu stasiun radio dan juga televisi lokal dan nasional, anggota dewan dari Pembina Yayasan Griya *al-Qur'an*, kemudian dewan syahri'ah radio suara muslim di Surabaya (SHAM FM), Pembina spiritual Yayasan Pendidikan Islam Al-Hikmah di Surabaya, dan juga penggiat dakwah *Qur'ani* di daerah Jawa Timur.³³

3. Biodata Penyusun Metode *Wafa*

Penyusun dari metode *wafa* adalah KH. Dr. Muhammad Baihaqi, Lc, M.A, beliau lahir pada tanggal 20 bulan Februari tahun 1974. Selain penyusun, beliau juga diberikan amanah sebagai dewan pengawas Yayasan *Syafa;atul Quran* Indonesia. Beliau juga doctor di bidang Bahasa Arab, dalam hal ini beliau menyelesaikan jenjang pendidikannya di S1 LIPIA daerah Jakarta tahun 1999, kemudian S2 di UIN Malang pada tahun 2002 sebagai lulusan terbaik, dan S3 di E1 Nilai University of Sudan.

4. Visi dan Misi Metode *Wafa*

“Melahirkan Ahli *Al-Qur'an* Sebagai Pembangun Peradaban Masyarakat *Qurani* Di Indonesia”

Ahli *Al-Qur'an* yang dimaksud di sini adalah:

- a. Bagus dalam bacaan *Al-Qur'an*-nya.
- b. Banyak dalam hafalan *Al-Qur'an*-nya.
- c. Paham dalam bacaan *Al-Qur'an*-nya.
- d. Akhlak-nya mencerminkan *Al-Qur'an*.

³³ Umi Karimah, *Implementasi Metode Wafa Dalam Program Tahfidz Al-Qur'an Di SD IT Cita Mulia Ajibarang*. Skripsi. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto. 2020. Hlm. 14-15

- 1) Visi *Wafa* muncul oleh beberapa faktor dari latar belakang sebagai berikut:
 - a) Sebagian besar orang Indonesia hanya sebatas belajar membaca *Al-Qur'an*.
 - b) Sistem pendidikan *Al-Qur'an* yang ada melahirkan pemahaman yang masih parsial dan pendekatan dalam pembelajarannya dominan otak kiri.
 - c) Dibutuhkan proses pembelajaran *Al-Qur'an* yang holistik dan integratif (komprehensif) untuk membentuk peradaban masyarakat *Qur'ani*.
 - d) Sistem pendidikan *Al-Qur'an* 5T dengan 7M sebagai salah satu solusinya.
- 2) Misi *Wafa* sebagai berikut:
 - a) Mengembangkan model pendidikan *Al-Qur'an* 5T dengan 7M.³⁴
 - b) Melaksanakan standarisasi mutu Lembaga pendidikan *Al-Qur'an*.
 - c) Mendorong lahirnya komunitas masyarakat *Qurani* yang membumikan *Al-Qur'an* dalam kehidupannya.
 - d) Menjalani kemitraan dengan pemerintahan untuk mewujudkan bangsa Indonesia yang *Qurani*.

Pembelajaran *Al-Qur'an* Komprehensif atau 5T Pendidikan *Al-Qur'an* metode *Wafa* yang mencakup 5 keterampilan di dalam bidang *Al-Qur'an*. Dengan ini peserta didik juga tidak hanya sekedar bisa mengaji saja, melainkan juga mampu membumikan *Al-Qur'an*. 1) Tilawah yaitu membaca dan menulis *Al-Qur'an*, 2) Tahfidz yaitu menghafal ayat-ayat *Al-Qur'an*, 3) Tarjamah yaitu menerjemahkan ayat-ayat *Al-Qur'an*, 4) Tafhim yaitu memahami makna dari ayat-ayat kitab *Al-Qur'an*, 5) Tafsir yaitu menafsirkan ayat-ayat dari kitab *Al-Qur'an*.

³⁴ *Wafa* Belajar *Al-Qur'an* Metode Otak Kanan, Bersama Melahirkan Ahli *Al-Qur'an* Indonesia. Yayasan Syafa'atul Qur'an Indonesia: Surabaya. Hlm. 3-11

Sistem dari manajemen Mutua tau 7M. *Wafa* agar membangun sistem manajemen yang bermutu dalam pembelajaran *Al-Qur'an* di Lembaga mitra dengan menerapkan 7M, 1) Memetakan (*Tashnif*) yaitu tes bacaan *Al-Qur'an* untuk memetakan kualitas level dari bacaan *Al-Qur'an* guru agar lebih mudah untuk evaluasi selanjutnya, 2) Memperbaiki (*Tahsin*) yaitu program perbaikan kepada guru yang belum lulus *Tashnif*, 3) Menstandarisasi yaitu program pelatihan yang bertujuan untuk menstandarisasi metodologi pembelajaran, manajemen dalam kelas, dan administrasi pada peserta didik. Kemudian bagaimana mengajar dengan efektif: seperti tilawah, tahfidznya, menulis, gemar mengaji, dan penerapan karakter dari kitab *Al-Qur'an* dalam satu kali pertemuan atau pembelajaran, 4) Mendampingi (Coaching) merupakan kegiatan yang selanjutnya untuk mendampingi atau memantau implementasi metode *wafa* ini dengan cara membimbing langsung bagaimana guru *Al-Qur'an* menerapkan metodologi dan juga sistem manajemen mutu 7M, 5) Mensupervisi & Monitoring Tim *Wafa* melihat atau menyaksikan secara langsung dalam pembelajaran di kelas agar dapat memastikan bahwa Lembaga dan guru sudah bisa menerapkan standar mutu *Wafa*, 6) Munaqosah (Ujian Akhir), peserta didik akan diuji tilawah, menulis dan tahfidznya kemudian bagi yang dianggap lulus maka akan mendapatkan sertifikat kelulusan dari metode *Wafa*, 7) Mengukuhkan yaitu uji public kemampuan dari peserta didik yang telah mengikuti munaqosah dan dinyatakan lulus di hadapan wali murid dan juga undangan.

5. Karakteristik Metode *Wafa*

Dilihat dari proses pembelajaran, metode *wafa* memiliki ciri khas atau karakteristik tersendiri yang diterapkan pada pembelajaran khususnya dalam aspek tilawah. Karakteristik yang dimaksud adalah:

a. Menggunakan strategi TANDUR dalam proses pembelajaran

Proses pembelajaran disajikan sesuai dengan standar *wafa* yang dikemas dalam materi dengan menggunakan strategi TANDUR. Metode ini bersandar kepada spirit “ *Bawalah dunia kita ke dunia mereka, antarkan dunia mereka ke dunia kita*”. TANDUR adalah sebuah akronim dari *Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan,*

*Ulangi dan Rayakan.*³⁵

1) Tumbuhkan

Pada tahap awal ini, minat dan juga rasa keingintahuan peserta didik itu harus ditumbuhkan oleh seorang pendidik. Contohnya dalam pembelajaran wafa 1 (*ma-ta, sa-ya, ka-ya, ra-da*), kemudian guru dapat menggunakan media pembelajaran yaitu menayangkan video dan mengajak peserta didik untuk meraba mata mereka, atau boleh juga untuk menyanyikan bersama “mata saya kaya roda” ataupun lain sebagainya. Pada intinya bertujuan untuk menarik perhatian agar peserta didik tertarik sehingga akan menumbuhkan minat serta rasa ingin tahu mereka.

2) Alami

Kemudian, peserta didik di ikut sertakan untuk mengalami atau merasakan apa yang akan dipelajari. Pada tahap ini dapat dilakukan menggunakan *role play*, simulasi, praktek, dan lain sebagainya. Sebagai contohnya dalam proses pembelajaran, guru menyanyikan “*mata saya kaya roda*” bersamaan dengan Gerakan kemudian meminta untuk peserta didik mengikutinya.

3) Namai

Di tahap ini, peserta didik diharapkan untuk dapat memberi nama apa yang sudah di praktikkan oleh mereka. Pada pembelajaran *al-Qur'an* menggunakan metode wafa, pada tahap ini biasanya menggunakan permainan kartu (flashcard) atau huruf hijaiyah di antara *ma-ta, sa-ya, ka-ya, ra-da*, sebelumnya guru sudah merumuskan konsepnya terlebih dahulu. Kegiatan ini perlu di kembangkan atau dilakukan berulang kali pada setiap kata sehingga peserta didik dapat faham dan hafal.

³⁵ Siti Rohmaturosyidah Ratnawati, Imarotus solihah. Pembelajaran *Al-Qur'an* Metode “Wafa”. *Annual Conference On Islamic Early Childhood Education*. Vol. 2, 2017. Hlm. 155-157

4) Demonstrasikan

Peserta didik pada tahap ini dikondisikan agar mau mendemonstrasikan atau memperagakan konsep dengan penyatuan antara membaca dan juga melakukan sehingga peserta didik dapat terlihat aktif. Sebagai contohnya peserta didik memperagakan bersama-sama dengan kartu *ma-ta*, *-sa-ya*, *ka-ya*, *ra-da*. Hal ini diperagakan menggunakan permainan tebak-tebakan huruf hijaiyah, baca tiru menggunakan alat peraga dan lain sebagainya.

5) Ulangi

Pada tahap ini peserta didik di minta untuk mengulangngulang materi secara terus menerus agar dapat memastikan bahwa mereka benar-benar telah menguasai materi sehingga dapat tercapai tujuan dari pembelajaran.

6) Rayakan

Pada tahap ini yaitu memberikan apresiasi di mana peserta didik sudah melakukan proses pembelajaran dengan sungguh-sungguh untuk dapat menguasai materi, sehingga perlu dirayakan atas keberhasilan mereka dalam mencapai pemahaman. Hal ini bisa berupa dengan memberikan *reward*, atau juga bernyanyi bersama, cerita pendek, atau juga memberikan yel-yel. Pada intinya mereka merasakan sebuah dorongan dari guru setelah mereka melakukan usaha keras dalam belajar untuk menguasai materi, sehingga mereka akan merasa bersemangat lagi dalam menelusuri materimateri yang baru.

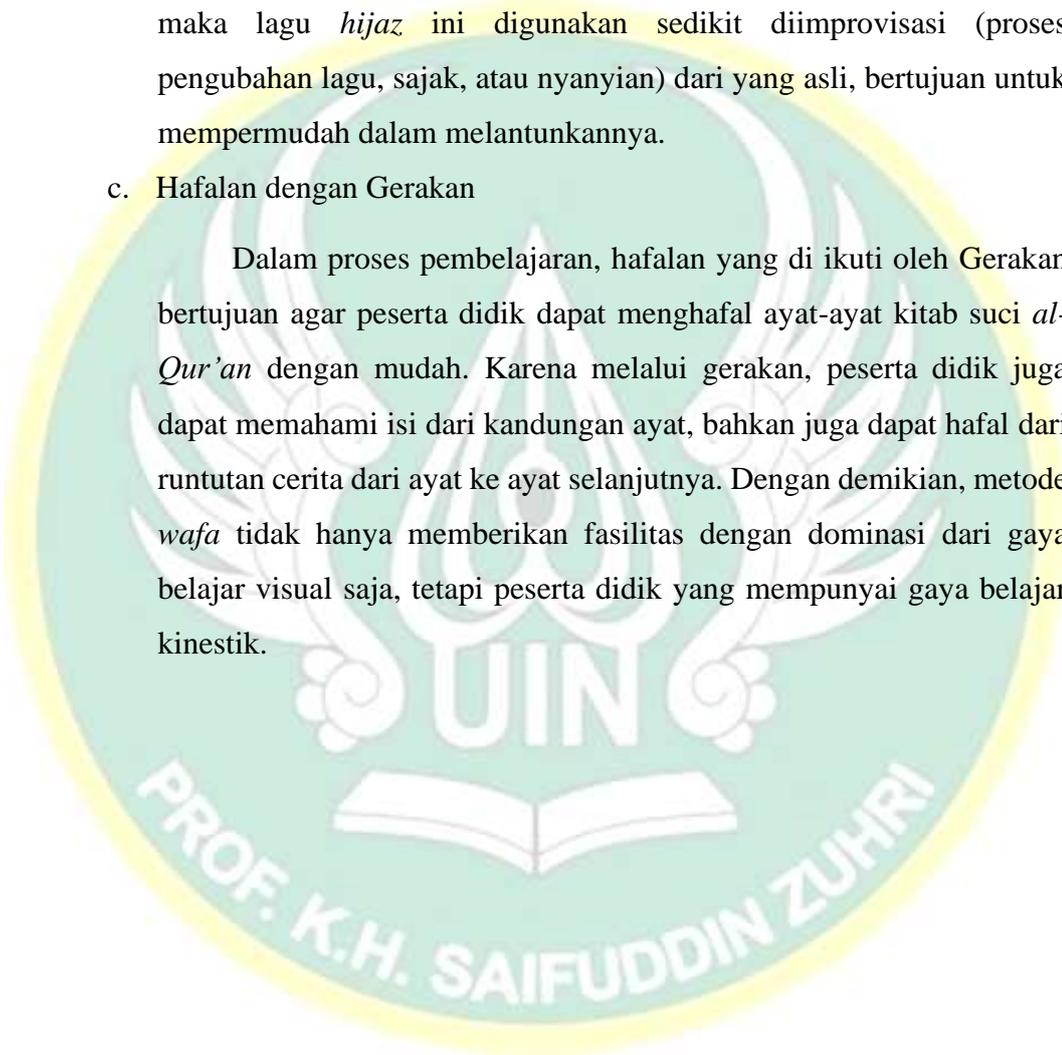
b. Penggunaan Lagu

Dalam penggunaan lagu pada spek *tilawah* serta *tahfidz* juga mempunyai karakteristik tersendiri dari metode *wafa*. Komunikasi dapat diterima dengan maksimal yaitu menggunakan nada atau intonasi. Peserta didik akan lebih mudah menyerap apabila materi yang disampaikan dibaca menggunakan lagu. Jadi, menggunakan lagu

adalah tugas otak kanan, yang dapat memberikan memori dalam jangka yang panjang khususnya anak-anak. Selain itu Agama Islam juga menganjurkan dalam membaca ayat *al-Qur'an* menggunakan nada yang merdu dan indah sehingga dapat menyentuh hati Ketika di dengarkan. Lagu atau nada yang digunakan dalam metode *wafa* adalah nada *hijaz*. Tetapi karena penerapannya ditujukan kepada anak-anak, maka lagu *hijaz* ini digunakan sedikit diimprovisasi (proses pengubahan lagu, sajak, atau nyanyian) dari yang asli, bertujuan untuk mempermudah dalam melantungkannya.

c. Hafalan dengan Gerakan

Dalam proses pembelajaran, hafalan yang di ikuti oleh Gerakan bertujuan agar peserta didik dapat menghafal ayat-ayat kitab suci *al-Qur'an* dengan mudah. Karena melalui gerakan, peserta didik juga dapat memahami isi dari kandungan ayat, bahkan juga dapat hafal dari runtutan cerita dari ayat ke ayat selanjutnya. Dengan demikian, metode *wafa* tidak hanya memberikan fasilitas dengan dominasi dari gaya belajar visual saja, tetapi peserta didik yang mempunyai gaya belajar kinestik.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian itu yaitu metode deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah yang berupa kata-kata, gambar, dan bukan dengan menggunakan angka-angka, data yang diperoleh menggunakan wawancara yang mendalam. Untuk mempermudah dalam membuat deskripsi, peneliti dapat menggunakan analisis yang berdasarkan struktur kalimat yang mana seperti subjek, objek, predikat atau juga menggunakan pertanyaan di antaranya yaitu siapa, dimana, kapan, bagaimana serta kapan.³⁶

Metode penelitian kualitatif adalah metode yang menghasilkan hasil data yang bukan angka, yang mana identik dengan pernyataan dimana metode ini mengumpulkan kemudian menganalisis data yang bersifat naratif. Metode ini dipakai dengan tujuan untuk mendapatkan informasi yang kaya, data yang spesifik tentang masalah yang akan diteliti.³⁷ Metode ini menekankan pada objek yang unik untuk dibahas serta di analisis, sehingga peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif dalam penelitian ini agar memudahkan proses serta hasil yang sesuai dengan judul yang dipaparkan.

B. Objek dan Subjek Penelitian

1. Objek Penelitian

Objek penelitian disebut juga sebagai variable penelitian yang artinya adalah sesuatu yang menjadi pusat perhatian dari peneliti.³⁸ Objek dari penelitian ini adalah Implementasi Metode *Wafa* Dalam Pembelajaran *Al-Qu'an* Pada Program Tahfidz Balita Di Yayasan Mabadi Quranil Aziz Banteran Sumbang Banyumas.

³⁶ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*. (Makasar: Syakir Media Press, 2021), Hlm. 84-85

³⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif*. ((Bandung: ALFABETA, 2021) hlm. 3

³⁸ Rifa'I Abubakar, *Pengantar Metodologi Penelitian*. (Yogyakarta: SUKA-Press, 2021), Hlm. 55

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian mempunyai arti sumber dari tempat untuk memperoleh keterangan data ataupun lebih tepatnya dimaknai sebagai seorang atau juga sesuatu yang yang berhubungan dengannya ingin diperoleh keterangan.³⁹ Agar mendapatkan sebuah informasi yang tepat dan akurat, maka peneliti mengambil subjek penelitian sebagai berikut:

1) Ketua Yayasan Mabadi Quranil Aziz

Ketua Yayasan tersebut yaitu Waliko, M.A, sehingga menjadikan subjek penelitian dalam penelitian ini. Beliau ketua Yayasan Mabadi Quranil Aziz serta Dosen Fakultas Ushuludin, Adab dan Humanioran UIN SAIZU Purwokerto. Peneliti mendapatkan data informasi terkait sejarah, Visi dan Misi, Kurikulum, profil lembaga, sarana prasarana serta keadaan guru dan murid. Peneliti juga mendapatkan data terkait peran beliau terhadap implementasi metode *wafa* dalam program tahfidz balita yang ada di Yayasan tersebut.

2) Ustadzah Mabadi Quranil Aziz

Yang peneliti wawancarai yaitu Ustadah Naila Qurrotul 'Aeni selaku guru kelas balita yang menggunakan program tahfidz melalui metode *wafa*. Alasan menjadi subjek penelitian karena untuk mengetahui proses pembelajaran atau implementasi metode *wafa* yang diterapkan dalam pembelajaran, standar implementasinya serta hasil dari implementasi tersebut sehingga dapat terlihat pencapaian yang diperoleh murid-muridnya, serta solusi yang dilakukan pengajar ketika anak didik sedang tidak fokus belajar bahkan juga terkadang sedang ngambek, karena yang di ajar adalah anak usia balita yang di masanya suka bermain dan rentan ngambek. Dan saya mengambil dua subjek Ustdadzah yang lain, berikut datanya:

³⁹ Rahmadi. *Pengantar Metode Penelitian*. (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), hlm 61

Tabel 3.1
Ustadzah

No.	Nama	Keterangan
1.	Ani Sofiah	Guru kelas
2.	Tarmisah	Guru

3) Wali santri Yayasan Mabadi Quranil Aziz

Wali santri yang peneliti wawancarai adalah Ibu Yuli Astuti selaku ibunda yang mana salah satu dari santri yang ikut mengaji di Yayasan tersebut yaitu ananda Faeyza Labib Arkali yang belajar dari nol hingga sampai sekarang ini sudah mampu menghafal hampir Juz 4 dari *al-Qur'an*, dia juga belajar sudah sekitar hampir 3 tahun di Yayasan tersebut. Karena Ananda Faeyza Labib Arkali adalah santri yang menonjol dalam hal pencapaian hafalanya di Yayasan tersebut, sehingga menimbulkan rasa ingin tahu serta menarik perhatian peneliti untuk mewawancarai Ibu dari Ananda Faeyza Labib Arkali. Dan saya mengambil subjek wali santri yang lain, berikut datanya:

Tabel 3.2
Wali Santri

No.	Nama	Keterangan
1.	Septarina	Wali murid
2.	Vebri Ummun Aini	Wali murid
3.	Dwi Lestari	Wali murid
4.	Dara Jingga Emisonda	Wali murid
5.	Monika Antikasari Sekarini	Wali murid

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini nantinya akan dilakukan di Lembaga pendidikan Mabadi Quranil Aziz Banteran Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas Provinsi Jawa Tengah. Kemudian sebagai pendahuluan, peneliti melakukan observasi pada hari Rabu, 26 Oktober 2022 yang mana peneliti mewawancarai ketua Yayasan Mabadi Quranil Aziz yaitu Waliko, M.A. Dan penelitian selanjutnya akan dilaksanakan pada bulan Oktober sampai bulan Desember 2022. Penelitian

ini akan melibatkan Ustadz serta Ustadzah untuk membantu mendapatkan informasi terkait masalah yang ingin di teliti dalam penelitian ini.

Kemudian ada beberapa alasan peneliti dalam mengambil informasi data terkait pembelajaran *al-Qur'an* bagi balita sehingga tertarik untuk meneliti di lembaga pendidikan *al-Qur'an* tersebut, di antaranya yaitu:

1. Melihat kondisi tingkat baca tulis *al-Qur'an* di kabupaten banyumas itu sangat rendah, sehingga Lembaga tersebut mengambil peran untuk meningkatkan tingkat baca tulis *al-Qur'an* di kabupaten banyumas ini melalui lembaga pendidikan *al-Qur'an* yang mana mengambil atau mentargetkan untuk anak-anak usia balita.
2. Lembaga Yayasan Mabadi Quranil Aziz Banteran juga mengembangkan tidak hanya metode *wafa* saja, tetapi juga mengadopsi atau mengambil metode lain seperti metode *tabarak* serta metode *utrujah*.
3. Di lembaga tersebut tidak hanya menerapkan tahsin (mempelajari tata cara membaca *al-Qur'an* dengan baik) saja melainkan juga menerapkan tahfidz (menghafal ayat-ayat *al-Qur'an*)
4. Pembelajaran *al-Qur'an* di lembaga tersebut juga sudah terlihat di public dalam pencapaiannya, bahkan juga Ketika akhir pembelajaran biasanya ada acara munaqosah dan dalam acara tersebut ada santri yang di uji hafalannya di public.
5. Lembaga ini merupakan tempat pembelajaran *al-Qur'an* bagi balita yang cocok untuk dijadikan tempat penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu kaidah untuk mengumpulkan data dan yang sudah menjadi kebiasaan yang digunakan dalam penelitian apapun. Wawancara ini juga mempunyai arti sebagai proses yang sangat penting dalam melaksanakan sebuah penelitian khususnya didalam penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif ini. Umumnya peneliti semestinya berusaha mendapatkan kerja sama yang baik dan tentunya tepat dari subjek kajian (responden). Sebenarnya aturan wawancara ini bukanlah

hal yang dapat dipelajari dari sumber buku atau sumber lainnya, karena wawancara tergantung dari kondisi, keadaan dan juga situasi.⁴⁰

Wawancara yang digunakan dalam penelitian skripsi ini adalah wawancara yang tidak terstruktur atau juga wawancara yang bebas terbuka. Pedoman yang digunakan didalam wawancara ini yaitu hanya menggunakan berupa garis besar permasalahan yang ingin ditanyakan. Untuk mendapatkan gambaran, peneliti harus mewawancarai kepada pihak-pihak yang dapat mewakili semua objek yang ingin di teliti. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil informasi dengan mewawancarai ketua Yayasan, para ustadz-ustadzah, serta wali murid Yayasan Mabadi Quranil Aziz Banteran Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas Provinsi Jawa Tengah. Berikut nama-nama narasumber yang saya wawancarai

Tabel 3.3
Narasumber

No.	Nama	Keterangan
1.	Waliko, MA	Kepala Yayasan
2.	Naila Qurrotul 'Aeni	Guru kelas
3.	Ani Sofiah	Guru kelas
4.	Tarmisah	Guru kelas TK
5.	Yuli Astuti	Wali murid
6.	Septarina	Wali murid
7.	Vebri Ummun Aini	Wali murid
8.	Dwi Lestari	Wali murid
9.	Dara Jingga Emisonda	Wali murid
10.	Monika Antikasari Sekarini	Wali murid

2. Observasi

Observasi merupakan suatu kegiatan yang direncanakan dan fokus untuk melihat juga mencatat serangkaian bukti perilaku ataupun proses berjalannya sebuah system yang memiliki tujuan khusus, serta

⁴⁰ Mita Rosaliza. *Wawancara, Sebuah Interaksi Komunikasi Dalam Penelitian Kualitatif*. Jurnal Ilmu Budaya. 2015 Vol.11, No.2.hlm.71-72

mengungkapkan apa yang ada dibalikny baik perilaku maupun landasan suatu system tersebut. Menurut Creswell observasi sebagai sebuah proses pengambilan data yang dilakukan oleh peneliti sendiri (bukan oleh orang lain dan tidak bisa diwakili) dengan cara melakukan observasi peneliti melakukan pengamatan secara detail terhadap manusia sebagai objek observasi dan lingkungannya.⁴¹ Penelitian ini menggunakan cara observasi sebagai salah satu cara untuk mengumpulkan data yang mana pada kesempatan yang pertama peneliti mengobservasi langsung di Lembaga Pendidikan pada hari Rabu, 26 Oktober 2022. Kemudian untuk observasi lanjutannya dilakukan di bulan November hingga Desember dan untuk perizinan dalam meminta dokumen-dokumen yang diperlukan di pertengahan bulan januari. Dalam observasi lanjutannya peneliti melihat dan mengamati secara langsung bagaimana pembelajaran berlangsung dari awal pembukaan hingga sampai penutupan, yang mana kali ini saya mengobservasikan guru kelasnya langsung yaitu Ustadzah Naila Qurrotul 'Aeni.

3. Dokumentasi

Ensiklopedi Umum menjelaskan bahwasanya dokumen adalah surat, akta, piagam, surat resmi dan bahan rekaman lain baik yang tertulis ataupun tercetak, yang dapat memberikan informasi keterangan untuk penelitian yang ilmiah dan dalam arti yang luas termasuk segala macam bentuk benda yang dapat memberikan data informasi keterangan mengenai suatu hal. Kemudian sebagai bukti tertulis, dokumen ini merupakan bukti asli yang berguna dan dapat digunakan untuk memberikan dukungan atas kebenaran dan juga keaslian suatu keterangan atau informasi. Dalam keterangan lain, dokumentasi ialah menyediakan keterangan-keterangan yang berbentuk dokumen tentang informasi yang terkait dengan masalah yang ingin diteliti.⁴² Ada beberapa dokumen yang diperlukan peneliti sebagai bukti

⁴¹ Umar Sidiq, Moh. Miftachul Choiri. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. (Ponorogo: CV. Nata karya, 2019), Hlm. 67

⁴² Purwono. *Konsep Dan Definisi Dokumentasi*. Modul 1.2 Dasar-Dasar Dokumentasi. Hlm. 1.2-1.7

bahwa saya benar-benar meneliti di lembaga tersebut, diantaranya yaitu profil lembaga, struktur kepengurusan, daftar peserta didik, jadwal kegiatan, sarana prasarana, buku kurikulum, buku catatan, foto kegiatan dan lain-lain.

E. Teknik Analisis Data

Menurut Miles dan Huberman mendefinisikan bahwasannya aktivasi dalam analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan cara interaktif dan juga berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Aktivasi dalam analisis data kualitatif yaitu meliputi reduksi data, penyajian data, serta pengambilan kesimpulan.⁴³

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses berfikir sensitive yang mana memerlukan pikiran dan keeluasaan yang matang dalam mencapai wawasan yang luas. Mereduksi data berarti juga sama dengan merangkum, memilah hal-hal yang penting, fokus kepada hal-hal yang pokok, serta dicari tema dan juga polanya. Dengan begitu data yang telah direduksi akan dapat memberikan keterangan yang lebih jelas, serta juga dapat mempermudah peneliti untuk melaksanakan pengumpulan data untuk selanjutnya. Peneliti akan mereduksi data atau informasi yang penting mengenai Implementasi Metode *Wafa* Dalam Pembelajaran *Al-Qur'an* Di Yayasan Mabadi Quranil Aziz Banteran Sumbang Banyumas.

2. Penyajian Data

Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat dilaksanakan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan, flowchart atau diagram alur dan lain sebagainya. Dengan melakukan penyajian data ini maka akan mempermudah dalam memahami apa yang sedang terjadi dan juga merencanakan pengumpulan data selanjutnya berdasarkan dari apa yang sudah difahami.

3. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan di dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang mana dalam penelitian sebelumnya belum ada data seperti di penelitian

⁴³Zuchri Abdussamad. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Makasar: Syakir Media Press, 2021), hlm. 160

tersebut. Temuan juga dapat berupa deskriptif ataupun gambaran sebuah objek yang mana sebelumnya juga masih ragu-ragu sehingga diteliti menjadikan lebih jelas.⁴⁴

Dengan demikian, peneliti membuat kesimpulan bagaimana implementasi metode *wafa* di dalam pembelajaran *al-Quran* yang di khususkan pada anak usia balita, melihat masa balita adalah dimana otak mengalami pertumbuhan yang sangat pesat sehingga guru harus bijak dalam menerapkan metode *wafa* dalam pembelajaran *al-Qur'an* sehingga anak dapat merekam dengan baik dan benar.

F. Teknik Uji Keabsahan Data

Setelah data penelitian terkumpul, kemudian dilakukan pengujian keabsahan data untuk mengetahui apakah data dan prosesnya sudah dilaksanakan dengan benar. Teknik uji keabsahan data yang digunakan oleh peneliti yaitu menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi yaitu pengumpulan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan juga waktu.⁴⁵

Dengan demikian, jenis triangulasi yang digunakan peneliti adalah triangulasi teknik. Adapaun cara atau proses yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh tingkat kepercayaan hasil penelitian, yaitu:

1. Memperpanjang jangka waktu pengamatan. Bertujuan agar peneliti bisa lebih teliti dalam menyusun data dari sebuah informasi di lapangan.
2. Pengamatan secara terus menerus dan teratur. Bertujuan agar meyakinkan data informasi tidak terlewat atau tertinggal.
3. Melakukan triangulasi. Menyimpulkan kebenaran data informasi menggunakan berbagai sumber seperti hasil wawancara, dokumen, arsip.
4. Melakukan konfirmasi. Yaitu hasil penelitian harus dibuktikan kebenarannya dimana hasil penelitian sesuai dengan data yang sudah dicantumkan dalam laporan.

⁴⁴ Zuchri Abdussamad. *Metode Penelitian Kualitatif*... hlm. 162

⁴⁵ Sugiono. *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2021), hlm. 189

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Dokumen Standar Pembelajaran Tahfidz *Al-Qur'an* di Yayasan Mabadi Quranil Aziz Banteran

Dokumen merupakan sebuah data atau informasi yang tersusun atau tertulis serta yang digunakan sebagai bukti atau sebagai keterangan dimana didalamnya semuat isi yang terdiri dalam kelompok, jumlah, yang sangat beragam dan rinci. Asal kata dokumen berawal dari Bahasa latin yaitu “*docere*” yang berarti mengaja, kemudia diserap kedalam Bahasa inggris menjadi “*document*”.⁴⁶

1. Kurikulum Pembelajaran *Al-Qur'an* Metode *Wafa*

Dalam pembelajaran *al-Qur'an* menggunakan metode *wafa*, memiliki target serta tujuan sesuai kurikulum dari setiap jenjang Pendidikan. Berikut kurikulum *wafa* dalam jenjang balita atau anak usia dini dibawah 5 tahun.⁴⁷

- a. Tujuan Pembelajaran
 1. Membaca *al-Qur'an* dengan benar
 2. Dapat menghafal
 3. Dapat menulis dengan benar
 4. Menerjemah
 5. Suka membaca
- b. Kompetensi

Tabel 4.1

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar
Membaca Membaca <i>al-Qur'an</i> dengan Tartil	Dapat membaca <i>al-Qur'an</i> dengan baik dan benar sesuai kaidah ilmu tajwid

⁴⁶ <https://primadoc.id/3-definisi-dokumen-menurut-para-ahli/>. Diakses pada tanggal 21 Januari 2023 pukul 15:16.

⁴⁷ Tim Wafa. *Buku Pintar Guru Al-Qur'an*. (Surabaya: PT Kualita Media Tama, 2017),

	Dapat membaca <i>al-Qur'an</i> dengan tartil
Menghafal Menghafal ayat-ayat <i>al-Qur'an</i>	Menghafal juz 30, 29, 1, dan 2 untuk balita
Menulis Menulis Bahasa arab dengan benar	Dapat menulis huruf-huruf hijaiyah baik tunggal maupun sambung
Tarjamah	Dapat menerjemahkan surat-suratan pendek
Gemar Membaca Gemar membaca <i>al-Qur'an</i>	Muroja'ah dengan tilawah serta hafalan setiap harinya

2. Tujuan dan Target Pembelajaran Tahfidz *Al-Qur'an*

Tujuan dari target pembelajaran tahfidz balita di Yayasan Mabadi Quranil Aziz disini yaitu “Sebagai Patner Terbaik Dalam Pengasuhan Snak Berbasis Qurani”. Dengan target yang sudah ditentukan oleh Yayasan selama satu semester untuk program tahfidz balita yaitu sebagai berikut:⁴⁸

Tabel 4.2

MINGGU	Target Pencapaian Kelas Balita Tahfidz Metode Wafa					
	Hari/Tanggal	Hafalan Baru	Muroja'ah 1	Muroja'ah 2	Tahsin	Program Pembantu untuk di rumah
Ke 1	Senin, 11 Juli 2022	ORIENTASI				
	Selasa, 12 Juli 2022					
	Rabu, 13 Juli 2022					
	Kamis, 14 Juli 2022	LIBUR				

⁴⁸ Dokumentasi di Yayasan Mabadi Quranil Aziz Banteran, dikutip pada tanggal 20 Desember 2022 pukul 13:30

	Jum'at, 15 Juli 2022	Orientasi Kelas				
Ke 2	Senin, 18 Juli 2022	Menghias Kelas				
	Selasa, 19 Juli 2022	Al-Fatihah				بِ، مَ، لَ، وَ، هَ
	Rabu, 20 Juli 2022	Al-Fatihah				مَ، لَ، وَ، هَ، كَ
	Kamis, 21 Juli 2022	Al-Fatihah				لَ، وَ، هَ، كَ، يَ
	Jum'at, 22 Juli 2022	Al-Fatihah				وَ، هَ، كَ، يَ، رَ
Ke 3	Senin, 25 Juli 2022	Al-Fatihah				هَ، كَ، يَ، رَ، تَ
	Selasa, 26 Juli 2022	Al-Fatihah				كَ، يَ، رَ، تَ، جَ
	Rabu, 27 Juli 2022	Al-Fatihah				يَ، رَ، تَ، جَ، ذَ
	Kamis, 28 Juli 2022	Al-Fatihah				رَ، تَ، جَ، ذَ، سَ
	Jum'at, 29 Juli 2022	Al-Fatihah				تَ، جَ، ذَ، سَ، دَ
Ke 4	Senin, 1 Agustus 2022	Al-Fatihah				جَ، ذَ، سَ، دَ، عَ
	Selasa, 2 Agustus 2022	Al-Fatihah				ذَ، سَ، دَ، عَ، فَ
	Rabu, 3 Agustus 2022	Al-Fatihah				سَ، دَ، عَ، فَ، صَ
	Kamis, 4 Agustus 2022	An-Naba' (2 Baris)	Ayat 1-6			دَ، عَ، فَ، صَ، قَ
	Jum'at, 5 Agustus 2022	An-Naba' (2 Baris)	Ayat 7-11	Ayat 1-11		عَ، فَ، صَ، قَ، شَ
Ke 5	Senin, 8 Agustus 2022	An-Naba' (2 Baris)	Ayat 12-15	Ayat 1-15		فَ، صَ، قَ، شَ، طَ
	Selasa, 9 Agustus 2022	An-Naba' (2 Baris)	Ayat 16-19	Ayat 1-19		صَ، قَ، شَ، طَ، رَ
	Rabu, 10 Agustus 2022	An-Naba' (2 Baris)	Ayat 20-24	Ayat 1-24		قَ، شَ، طَ، رَ، حَ
	Kamis, 11 Agustus 2022	An-Naba' (2 Baris)	Ayat 25-28	Ayat 1-28		شَ، طَ، رَ، حَ، ظَ
	Jum'at, 12 Agustus 2022	An-Naba' (2 Baris)	Ayat 29-33	Ayat 1-33		طَ، رَ، حَ، ظَ، نَ
Ke	Senin, 15 Agustus 2022	An-Naba' (2 Baris)	Ayat 34-37	Ayat 1-37		رَ، حَ، ظَ، نَ، عَ

Murotal Wafa Surah Al-Fatihah

Murotal Wafa Surah An-Naba'

	Selasa, 16 Agustus 2022	An-Naba' (2 Baris)	Ayat 38-40	Ayat 1-40 (Lengkap)	حَظْنٌ، غَثٌ		
	Selasa, 17 Agustus 2022	HUT KEMERDEKAAN RI (Seni Kreatif Anak TK)					
	Kamis, 18 Agustus 2022	An-Nazi'at (2 Baris)	Ayat 1-6		ظُنْ، غَثٌ، خٌ	Murotal Wafa Surah An-Nazi'at	
	Jum'at, 19 Agustus 2022	An-Nazi'at (2 Baris)	Ayat 7-10	Ayat 1-10	نٌ، غَثٌ، خٌ، أٌ		
Kel 7	Senin, 22 Agustus 2022	An-Nazi'at (2 Baris)	Ayat 11-15	Ayat 1-15	غَثٌ، خٌ، أٌ، ضٌ		
	Selasa, 23 Agustus 2022	An-Nazi'at (2 Baris)	Ayat 16-19	Ayat 1-19	Muroja'ah seluruh huruf hijaiyyah berharakat Fathah		
	Rabu, 24 Agustus 2022	An-Nazi'at (2 Baris)	Ayat 20-25	Ayat 1-25	ا، ب، ك، ي، م (Kasroh)		
	Kamis, 25 Agustus 2022	An-Nazi'at (2 Baris)	Ayat 26-29	Ayat 1-26	ك، ي، م، س، د (Kasroh)		
	Jum'at, 26 Agustus 2022	An-Nazi'at (2 Baris)	Ayat 30-34	Ayat 1-34	م، س، د، ه، ح (Kasroh)		
	Senin, 29 Agustus 2022	An-Nazi'at (2 Baris)	Ayat 35-38	Ayat 1-38	د، ه، ح، ف، ض (Kasroh)		
Kel 8	Selasa, 30 Agustus 2022	An-Nazi'at (2 Baris)	Ayat 39-42	Ayat 1-42	ح، ف، ض، ز، و (Kasroh)	Murotal Wafa Surah 'Abasa	
	Rabu, 31 Agustus 2022	An-Nazi'at (2 Baris)	Ayat 43-46	Ayat 1-46 (Lengkap)	ض، ز، و، ذ، ط (Kasroh)		
	Kamis, 01 September 2022	'Abasa (2 Baris)	Ayat 1-6		و، ذ، ط، ش، ق (Kasroh)		
	Jum'at, 02 September 2022	'Abasa (2 Baris)	Ayat 7-12	Ayat 1-12	ط، ش، ق، ث، غ (Kasroh)		
Kel 9	Senin, 05 September 2022	'Abasa (2 Baris)	Ayat 13-19	Ayat 1-19	ق، ث، غ، ج، ع (Kasroh)	Murotal Wafa Surah 'Abasa	
	Selasa, 06 September 2022	'Abasa (2 Baris)	Ayat 20-25	Ayat 1-25	غ، ج، ع، ل، ت (Kasroh)		
	Rabu, 07 September 2022	'Abasa (2 Baris)	Ayat 26-31	Ayat 1-31	ع، ل، ت، ظ، ص (Kasroh)		
	Kamis, 08 September 2022	'Abasa (2 Baris)	Ayat 32-37	Ayat 1-37	ت، ظ، ص، ن، خ، ر (Kasroh)		
	Jum'at, 09 September 2022	'Abasa (2 Baris)	Ayat 38-42	Ayat 1-42 (Lengkap)	Muroja'ah seluruh huruf hijaiyyah		

					berharakat Kasroh	
Kel 10	Senin, 12 September 2022	At-Takwir (2 Baris)	Ayat 1-5		أُمُّهُ، يُبُّ	Murotal Wafa Surah At- Takwir
	Selasa, 13 September 2022	At-Takwir (2 Baris)	Ayat 6-10	Ayat 1-10	هُ، يُبُّ، قُرُّ	
	Rabu, 14 September 2022	At-Takwir (2 Baris)	Ayat 11-15	Ayat 1-15	بُّ، قُرُّ، دُخُّ	
	Kamis, 15 September 2022	At-Takwir (2 Baris)	Ayat 16-21	Ayat 1-21	رُ، دُخُّ، دُطُّ	
	Jum'at, 16 September 2022	At-Takwir (2 Baris)	Ayat 22-25	Ayat 1-25	خُ، دُطُّ، سُ، عُ	
Kel 11	Senin, 19 September 2022	At-Takwir (2 Baris)	Ayat 26-29	Ayat 1-29 (Lengkap)	طُّ، سُ، عُ، ضُّ، كُ	Murotal Wafa Surah Al- Infitar
	Selasa, 20 September 2022	Al-Infitar (2 Baris)	Ayat 1-5		عُ، ضُّ، كُ، ثُّ، زُ	
	Rabu, 21 September 2022	Al-Infitar (2 Baris)	Ayat 6-8	Ayat 1-8	كُ، ثُّ، زُ، عُ، جُ	
	Kamis, 22 September 2022	Al-Infitar (2 Baris)	Ayat 9-13	Ayat 1-13	زُ، عُ، جُ، وُ، ثُّ	
	Jum'at, 23 September 2022	Al-Infitar (2 Baris)	Ayat 14-16	Ayat 1-16	جُ، وُ، ثُّ، شُّ، لُّ	
Kel 12	Senin, 26 September 2022	Al-Infitar (2 Baris)	Ayat 17-19	Ayat 1-19 (Lengkap)	ثُّ، شُّ، لُّ، ظُّ، صُّ	Murotal Wafa Surah Al- Mutaffifin
	Selasa, 27 September 2022	Al-Mutaffifin (2 Baris)	Ayat 1-4		لُّ، ظُّ، صُّ، حُّ، نُّ	
	Rabu, 28 September 2022	Al-Mutaffifin (2 Baris)	Ayat 5-8	Ayat 1-8	ظُّ، صُّ، حُّ، نُّ، فُ	
	Kamis, 29 September 2022	Al-Mutaffifin (2 Baris)	Ayat 9-13	Ayat 1-13	Muroja'ah seluruh huruf hijaiyyah berharakat dhomeh	
	Jum'at, 30 September 2022	Al-Mutaffifin (2 Baris)	Ayat 14-16	Ayat 1-16	هَأْتَأْمَأْجَأْ، سَأْ	
Kel 13	Senin, 3 Oktober 2022	Al-Mutaffifin (2 Baris)	Ayat 17-21	Ayat 1-21 (Lengkap)	مَأْجَأْ، سَأْ، فُ، أَيَأْ	
	Selasa, 4 Oktober 2022	Al-Mutaffifin (2 Baris)	Ayat 22-25	Ayat 1-25	سَأْ، فَأَيَأْ، أَيْكَأْ	
	Rabu, 5 Oktober 2022	Al-Mutaffifin (2 Baris)	Ayat 26-28	Ayat 1-18	يَأْ، أَيْكَأْ، نَأْ، ذَأْ	

	Kamis, 6 Oktober 2022	MAULID NABI MUHAMMAD SAW				
	Jum'at, 7 Oktober 2022	Al-Mutaffifin (2 Baris)	Ayat 29-31	Ayat 1-31	كَانَ نَذِيرًا، عَاطِيًا	
Kel 14	Senin, 10 Oktober 2022	Al-Mutaffifin (2 Baris)	Ayat 32-34	Ayat 1-34	ذَائِعًا، طَائِفًا، شَائِعًا	Murotal Wafa Surah Al-Insyiqaq
	Selasa, 11 Oktober 2022	Al-Mutaffifin (2 Baris)	Ayat 35-36	Ayat 1-36 (Lengkap)	طَائِفًا، حَائِفًا، شَائِعًا، قَائِمًا	
	Rabu, 12 Oktober 2022	Al-Insyiqaq (2 Baris)	Ayat 1-5		شَائِعًا، لَائِقًا، بَائِعًا، ظَائِفًا	
	Kamis, 13 Oktober 2022	Al-Insyiqaq (2 Baris)	Ayat 6-8	Ayat 1-8	قَائِمًا، بَائِعًا، ظَائِفًا، زَائِعًا، خَائِفًا	
	Jum'at, 14 Oktober 2022	Al-Insyiqaq (2 Baris)	Ayat 9-13	Ayat 1-13	ظَائِفًا، زَائِعًا، خَائِفًا، وَاصًّا	
Kel 15	Senin, 17 Oktober 2022	Al-Insyiqaq (2 Baris)	Ayat 14-18	Ayat 1-18	خَائِفًا، وَاصًّا، غَائِبًا، دَائِمًا	Murotal Wafa Surah Al-Buruj
	Selasa, 18 Oktober 2022	Al-Insyiqaq (2 Baris)	Ayat 19-22	Ayat 1-22	صَائِفًا، غَائِبًا، دَائِمًا، ثَائِبًا، رَائِبًا	
	Rabu, 19 Oktober 2022	Al-Insyiqaq (2 Baris)	Ayat 23-25	Ayat 1-25 (Lengkap)	غَائِبًا، دَائِمًا، ثَائِبًا، رَائِبًا، ضَائِبًا	
	kamis, 20 Oktober 2022	Al-Buruj (2 Baris)	Ayat 1-5		Muroja'ah seluruh huruf hijaiyyah berharakat Fathatain	
	Jum'at, 21 Oktober 2022	Al-Buruj (2 Baris)	Ayat 6-8	Ayat 1-8	ب، م، ل، و، ظ (Kasrohtain)	Murotal Wafa Surah Al-Buruj
Kel 16	Senin, 24 Oktober 2022	Al-Buruj (2 Baris)	Ayat 9-10	Ayat 1-10	ل، و، ظ، ش، ي (Kasrohtain)	
	Selasa, 25 Oktober 2022	Al-Buruj (2 Baris)	Ayat 11-14	Ayat 1-14	ظ، ش، ي، ر، ت (Kasrohtain)	
	Rabu, 26 Oktober 2022	Al-Buruj (2 Baris)	Ayat 15-19	Ayat 1-19	ي، ر، ت، ج، ذ (Kasrohtain)	

	Kamis, 27 Oktober 2022	Al-Buruj (2 Baris)	Ayat 20-22	Ayat 1-22 (Lengkap)	ت, ج, ذ, س, د (Kasrohtain)	
	Jum'at, 28 Oktober 2022	At-Tariq (2 Baris)	Ayat 1-5		ذ, س, د, ع, ف (Kasrohtain)	
Kel 17	Senin, 31 Oktober 2022	At-Tariq (2 Baris)	Ayat 6-11	Ayat 1-11	د, ع, ف, ص, خ (Kasrohtain)	Murotal Wafa Surah Al-A'la
	Selasa, 1 November 2022	At-Tariq (2 Baris)	Ayat 12-17	Ayat 1-17 (Lengkap)	ف, ص, خ, ك, ز (Kasrohtain)	
	Rabu, 2 November 2022	Al-A'la (2 Baris)	Ayat 1-5		خ, ك, ز, ط, ه (Kasrohtain)	
	Kamis, 3 November 2022	Al-A'la (2 Baris)	Ayat 6-10	Ayat 1-10	ز, ط, ه, ث, اغ (Kasrohtain)	
	Jum'at, 4 November 2022	Al-A'la (2 Baris)	Ayat 11-15	Ayat 1-15	ه, ث, اغ, ق (Kasrohtain)	
Kel 18	Senin, 7 November 2022	Al-A'la (2 Baris)	Ayat 16-19	Ayat 1-19 (Lengkap)	ا, غ, ق, ح, ض (Kasrohtain)	Murotal Wafa Surah Al-Gasyiyah
	Selasa, 8 November 2022	Al-Gasyiyah (2 Baris)	Ayat 1-5		غ, ق, ح, ض, ن (Kasrohtain)	
	Rabu, 9 November 2022	Al-Gasyiyah (2 Baris)	Ayat 6-10	Ayat 1-10	Muroja'ah seluruh huruf hijaiyyah berharakat Kasrohtain	
	Kamis, 10 November 2022	Al-Gasyiyah (2 Baris)	Ayat 11-16	Ayat 1-16	ب, ل, م, و, ه (Dhommah tain)	
	Jum'at, 11 November 2022	Al-Gasyiyah (2 Baris)	Ayat 17-20	Ayat 1-20	م, و, ه, ض, ر (Dhommah tain)	
Kel 19	Senin, 14 November 2022	Al-Gasyiyah (3 Baris)	Ayat 21-26	Ayat 1-26 (Lengkap)	ه, ض, ر, ج, ت (Dhommah tain)	
	Selasa, 15 November 2022	Al-Fajr (2 Baris)	Ayat 1-6		ر, ج, ت, س, ذ (Dhommah tain)	Murotal Wafa Surah Al-Fajr

	Rabu, 16 November 2022	Al-Fajr (2 Baris)	Ayat 7-10	Ayat 1-10	ت,س,ذ,ا,د (Dhommah tain)	
	Kamis, 17 November 2022	Al-Fajr (2 Baris)	Ayat 11-14	Ayat 1-14	ذ,ا,د,خ,ص (Dhommah tain)	
	Jum'at, 18 November 2022	Al-Fajr (2 Baris)	Ayat 15-16	Ayat 1-16	د,خ,ص,ف,ق (Dhommah tain)	
Kel 20	Senin, 21 November 2022	Al-Fajr (2 Baris)	Ayat 17-19	Ayat 1-19	ص,ف,ق,ش,ط (Dhommah tain)	
	Selasa, 22 November 2022	Al-Fajr (2 Baris)	Ayat 20-22	Ayat 1-22	ق,ش,ط,ي,ح (Dhommah tain)	
	Rabu, 23 November 2022	Al-Fajr (2 Baris)	Ayat 23-25	Ayat 1-25	ط,ي,ح,ظ,ث (Dhommah tain)	
	Kamis, 24 November 2022	Al-Fajr (2 Baris)	Ayat 26-30	Ayat 1-30 (Lengkap)	ح,ظ,ث,غ,ز (Dhommah tain)	
	Jum'at, 25 November 2022	Al-Balad (2 Baris)	Ayat 1-5		ث,غ,ز,ع,ك (Dhommah tain)	
Kel 21	Senin, 28 November 2022	Al-Balad (2 Baris)	Ayat 6-9	Ayat 1-9	غ,ز,ع,ك,ن (Dhommah tain)	Murotal Wafa Surah Al- Balad
	Selasa, 29 November 2022	Al-Balad (2 Baris)	Ayat 10-15	Ayat 1-15	Muroja'ah seluruh huruf hijaiyyah berharakat dhommahtai n	
	Rabu, 30 November 2022	Al-Balad (3 Baris)	Ayat 16-20	Ayat 1-20 (Lengkap)	ج,ج,ج,ح,خ, خ,خ,ك,ك,ك	
	Kamis, 1 Desember 2022	Asy-Syams (2 Baris)	Ayat 1-6		ع,ع,ع,ع,ع, ه,ه,ه,ه,ه	Murotal Wafa Surah Asy- Syams
	Jum'at, 2 Desember 2022	Asy-Syams (2 Baris)	Ayat 7-11	Ayat 1-11	Muroja'ah seluruh huruf bersambung	
Kel 22	Senin, 5 Desember 2022	Asy-Syams (3 Baris)	Ayat 12-15	Ayat 1-15 (Lengkap)	ج,ه,ك,ت,ك,م, ت,ج,ل,س	Murotal Wafa Surah Al-Lail
	Selasa, 6 Desember 2022	Al-Lail (2 Baris)	Ayat 1-6		ك,ت,ك,م,ت,ج, ل,س,ر,ف	

	Rabu, 7 Desember 2022	Al-Lail (2 Baris)	Ayat 7-11	Ayat 1-11	كَمْ تَجَّ لَسْنُ, رَفَّ كَيْ	
	Kamis, 8 Desember 2022	Al-Lail (2 Baris)	Ayat 12-17	Ayat 1-17	تَجَّ لَسْنُ رَفَّ, كَيْ شَأْ	
	Jum'at, 9 Desember 2022	Al-Lail (2 Baris)	Ayat 18-21	Ayat 1-21 (Lengkap)	لَسْنُ رَفَّ كَيْ, شَأْ بَكْ	
Kel 23	Senin, 12 Desember 2022	Ad-Duha (5 Baris)	Ayat 1-11	Ayat 1-11 (Lengkap)	رَفَّ كَيْ شَأْ, بَكْ أَنْ	Murotal Wafa Surah Ad- Duha
	Selasa, 13 Desember 2022	Al-Insyirah (3 Baris)	Ayat 1-8	Ayat 1-8 (Lengkap)	كَيْ شَأْ بَكْ, أَنْ يَدْ	Murotal Wafa Surah Al- Insyirah
	Rabu, 14 Desember 2022	At-Tin (4 Baris)	Ayat 1-8	Ayat 1-8 (Lengkap)	شَأْ بَكْ أَنْ يَدْ, ضَعَّ	Murotal Wafa Surah At-Tin
	Kamis, 15 Desember 2022	Al-'Alaq (2 Baris)	Ayat 1-5		بَكْ أَنْ يَدْ, ضَعَّ رَطَّ	Murotal Wafa Surah Al- 'Alaq
	Jum'at, 16 Desember 2022	Al-'Alaq (2 Baris)	Ayat 6-11	Ayat 1-11	أَنْ يَدْ ضَعَّ, رَطَّ رَحَّ	
Kel 24	Senin, 19 Desember 2022	Al-'Alaq (2 Baris)	Ayat 12-19	Ayat 1-19 (Lengkap)	يَدْ ضَعَّ رَطَّ, رَحَّ نَشَّ	
	Selasa, 20 Desember 2022	Al-Qadr (3 Baris)	Ayat 1-5	Ayat 1-5 (Lengkap)	ضَعَّ رَطَّ رَحَّ, نَشَّ فَلَ	Murotal Wafa Surah Al-Qadr
	Rabu, 21 Desember 2022	Al-Bayyinah (3 Baris)	Ayat 1-3		رَطَّ رَحَّ نَشَّ, فَلَ سَقَّ	Murotal Wafa Surah Al- Bayyinah
	Kamis, 22 Desember 2022	Al-Bayyinah (3 Baris)	Ayat 4-5	Ayat 1-5	رَحَّ نَشَّ فَلَ, سَقَّ قَبَّ	
	Jum'at, 23 Desember 2022	Al-Bayyinah (4 Baris)	Ayat 6-8	Ayat 1-8 (Lengkap)	نَشَّ فَلَ سَقَّ, قَبَّ وَظَّ	
Kel 25	Senin, 26 Desember 2022	Az-Zalzalah (2 Baris)	Ayat 1-4		فَلَ سَقَّ قَبَّ, وَظَّ جَزَّ	Murotal Wafa Surah Az- Zalzalah
	Selasa, 27 Desember 2022	Az-Zalzalah (3 Baris)	Ayat 5-8	Ayat 1-8 (Lengkap)	سَقَّ قَبَّ وَظَّ, جَزَّ أَخَّ	
	Rabu, 28 Desember 2022	Al-'Adiyat (2 Baris)	Ayat 1-5		قَبَّ وَظَّ جَزَّ, أَخَّ لَوْ	Murotal Wafa Surah Al- 'Adiyat
	Kamis, 29 Desember 2022	Al-'Adiyat (3 Baris)	Ayat 6-11	Ayat 1-11 (Lengkap)	وَظَّ جَزَّ أَخَّ, لَوْ حَصَّ	
	Jum'at, 30 Desember 2022	Al-Qari'ah (3 Baris)	Ayat 1-5		جَزَّ أَخَّ لَوْ, حَصَّ مَعَّ	Murotal Wafa Surah Al- Qari'ah
Kel 26	Senin, 2 Januari 2023	Al-Qari'ah (3 Baris)	Ayat 6-11	Ayat 1-11 (Lengkap)	أَخَّ لَوْ حَصَّ, مَعَّ قَدَّ	
	Selasa, 3 Januari 2023	At-Takasur (4 Baris)	Ayat 1-8	Ayat 1-8 (Lengkap)	لَوْ حَصَّ مَعَّ, قَدَّ مَثَّ	Murotal Wafa Surah At- Takasur
	Rabu, 4 Januari 2023	Al-'Asr (2 Baris)	Ayat 1-3	Ayat 1-3 (Lengkap)	حَصَّ مَعَّ قَدَّ, مَثَّ بَرَّ	Murotal Wafa Surah Al-'Asr

	Kamis, 5 Januari 2023	Al-Humazah (4 Baris)	Ayat 1-9	Ayat 1-9 (Lengkap)	مَع, قَدْ, مَث, بَر, فَضْ	Murotal Wafa Surah Al-Humazah
	Jum'at, 6 Januari 2023	Al-Fil (3 Baris)	Ayat 1-5	Ayat 1-5 (Lengkap)	Muroja'ah seluruh huruf mati	Murotal Wafa Surah Al-Fil
Kel 27	Senin, 9 Januari 2023	Al-Quraisy (3 Surat)	Ayat 1-4	Ayat 1-4 (Lengkap)		Murotal Wafa Surah Al-Quraisy
	Selasa, 10 Januari 2023	Al-Ma'un (4 Baris)	Ayat 1-7	Ayat 1-7 (Lengkap)		Murotal Wafa Surah Al-Ma'un
	Rabu, 11 Januari 2023	Al-Kausar (2 Baris)	Ayat 1-3	Ayat 1-3 (Lengkap)		Murotal Wafa Surah Al-Kausar
	Kamis, 12 Januari 2023	Al-Kafirun (3 Baris)	Ayat 1-6	Ayat 1-6 (Lengkap)		Murotal Wafa Surah Al-Kafirun
	Jum'at, 13 Januari 2023	An-Nasr (3 Baris)	Ayat 1-3	Ayat 1-3 (Lengkap)		Murotal Wafa Surah A-Nasr
Kel 28	Senin, 16 Januari 2023	Al-Lahab (3 Baris)	Ayat 1-5	Ayat 1-5 (Lengkap)		Murotal Wafa Surah Al-Lahab
	Selasa, 17 Januari 2023	Al-Ikhlash (2 Baris)	Ayat 1-4	Ayat 1-4 (Lengkap)		Murotal Wafa Surah Al-Ikhlash
	Sabtu, 26 Desember 2023	Al-Falaq (3 Baris)	Ayat 1-5	Ayat 1-5 (Lengkap)		Murotal Wafa Surat Al-Falaq
Kel 29	Senin, 28 Desember 2023	An-Nas (4 Baris)	Ayat 1-6	Ayat 1-6 (Lengkap)		Murotal Wafa Surat An-Nas
	Selasa, 29 Desember 2023	EVALUASI				
	Rabu, 30 Desember 2023					
	Kamis, 31 Desember 2023					

3. Buku Ajar Metode Wafa

Metode *Wafa* sendiri mempunyai buku ajar yang dinamakan jilid. Dalam jilid tersebut terbagi menjadi 5 bagian dengan isi dan materi yang berbeda sesuai dengan tingkatannya masing-masing.⁴⁹

a. Jilid 1



Tabel 4.3

Isi dan juga materi buku Jilid I Metode *Wafa*

Bab	Materi
1	Huruf-huruf hijaiyah yang berharokat fathah (<i>ma, ta, sa, ya, ka, ya, ro, da</i>) dengan contoh latihan-latihannya.
2	Huruf-huruf hijaiyah yang berharokat fathah (<i>a, da, tha, ha, ba, wa, ja, la</i>) dengan contoh latihan-latihannya.
3	Huruf-huruf hijaiyah yang berharokat fathah (<i>sho, fa, na, ma, qo, ta, la, ma</i>) dengan contoh latihan-latihannya.
4	Huruf-huruf hijaiyah yang berharokat fathah (<i>da, sya, gha, za, ba, kha, dlo</i>) dengan contoh Latihan-latihannya.
5	Huruf-huruf hijaiyah yang berharokat fathah (<i>cha, tsa, kho, dzo, sa, ma, dlo, a</i>) dengan contoh Latihan-latihannya.

⁴⁹ Dokumentasi di Yayasan Mabadi Quraniil Aziz Banteran, dikutip pada tanggal 20 Desember 2022 pukul 13:30

b. Jilid II



Tabel 4.4

Isi dan juga materi buku Jilid II Metode *Wafa*

Bab	Materi
1	a. Pengenalan bunyi “i” (Kasroh) b. Pengenalan bunyi “u” (Dhomah)
2	Pengenalan <i>tanwin</i> (<i>an, in, un</i>)
3	a. <i>Mad Tobi'I</i> b. Pengenalan <i>ta marbutho</i>

c. Jilid III



Tabel 4.5

Isi dan juga materi buku Jilid III Metode Wafa⁵⁰

Bab	Materi
1	a. <i>Mim sukun (am, im, um)</i> b. <i>Lam sukun (al, il, ul)</i>
2	Kelompok huruf jahr di <i>sukun (ar, az, agh, adh, a', ya', ya'')</i>
3	a. <i>Sin sukun (as, is, us)</i> b. Huruf-huruf <i>hams di sukun (at, ats, af, asy, ash, ak, akh, ah, ach)</i>
4	a. Huruf <i>fathah</i> yang di ikuti <i>wawu sukun (au)</i> dibaca pendek b. <i>Fathah</i> yang di ikuti <i>ya' sukun (ai)</i> di baca pendek c. Huruf yang di <i>tasydid</i> dibacanya ditekan d. " <i>Alif lam</i> " yang tidak dibaca

⁵⁰ Observasi di Yayasan Mabadi Quranil Aziz Banteran, di kutip pada tanggal 20 Desember 2022 pukul 13:30

d. Jilid IV



Tabel 4.6

Isi dan juga materi buku Jilid VI Metode Wafa

Bab	Materi
1	a. Bacaan pada huruf <i>mim</i> dan <i>nun</i> yang <i>bertasydid</i> b. Bacaan dengung pada huruf <i>nun sukun</i> atau <i>tanwin</i> bertemu huruf <i>ta'</i> , <i>tsa'</i> , <i>'jim</i> , <i>dal</i> , <i>dzal</i> , <i>za'</i> , <i>sin</i> , <i>syin</i> , <i>shad</i> , <i>dhad</i> , <i>tho'</i> , <i>dzo'</i> , <i>fa</i> , <i>qof</i> , <i>kaf</i>
2	a. Bacaan dengung pada huruf <i>nun sukun</i> atau <i>tanwin</i> bertemu dengan <i>ya'</i> , <i>nun</i> , <i>mim</i> , <i>wawu</i> , <i>ba</i> b. Bacaan dengung pada huruf <i>mim sukun</i> bertemu dengan <i>mim</i> dan <i>ba</i>
3	a. Tanda baca panjang 5 harokat b. Huruf <i>wawu</i> yang tidak dibaca
4	Bacaan <i>Fawatihussuwar</i>

e. Jilid V



Tabel 4.7

Isi dan juga materi buku Jilid V Metode Wafa

Bab	Materi
1	<ul style="list-style-type: none"> a. Cara <i>mewaqofkan</i> bacaan b. Lafadz Allah dibaca tebal dan tipis c. <i>Mad</i> bertemu <i>tasydid</i> dalam kalimat dibaca 6 harokat d. <i>Nun bertasydid</i> yang di waqofkan dibaca dengung 3 harokat
2	<i>Nun sukun</i> atau <i>tanwin</i> bertemu <i>lam, ro', hamzah, ha, kho, 'ain, ghoin, cha</i>
3	<ul style="list-style-type: none"> a. <i>Mim sukun</i> bertemu selain <i>mim</i> dan <i>ba'</i> b. Pengenalan bacaan <i>golqolah</i> bila di <i>sukunkan</i>
4	Tanca baca

B. Pelaksanaan Pembelajaran Tahfidz *Al-Qur'an* di Yayasan Mabadi Quranil Aziz Banteran

1. Metode Pembelajaran Tahfidz *Al-Qur'an*

Dalam pelaksanaan pembelajaran Tahsin serta tahfidz *al-Qur'an* metode *wafa* di Yayasan Mabadi Quranil Aziz Banteran, menggunakan metode 5P yaitu, Pembukaan, Pengalaman, Pengajaran, Penilaian, dan Penutup.⁵¹

a. Pembukaan⁵²

Pada bagian pembukaan dalam proses pembelajaran, guru biasanya mengkondisikan tempat duduk siswa terlebih dahulu kemudian meminta untuk membaca atau melafalkan do'a sebelum belajar dengan Bersama-sama yang dipandu dan dipimpin oleh guru yang bersangkutan, dimana guru membacakan terlebih dahulu, kemudian siswa mengikuti apa yang dibacakannya. Dan terkadang ada beberapa siswa yang melafalkan dengan keras dan juga pelan, tetapi semuanya dipastikan ikut membaca yang dipantau oleh guru." *Saya ajak anak-anak untuk membaca do'a bersama-sama dengan keras, dan saya harus melafalkan agar anak mau ikut menirukan*" Ujar Ustadzah Naila Qurrotul 'Aini. Lafal do'a tersebut yaitu:

رَضِيْتُ بِاللَّهِ رَبًّا وَبِالْإِسْلَامِ دِينًا وَبِمُحَمَّدٍ نَبِيًّا وَرَسُولًا, رَبِّ زِدْنِي عِلْمًا
وَرَزُقْنِي فَهْمًا

Kami ridha bahwa Allah SWT sebagai Tuhanku, Islam sebagai agamaku, serta Nabi Muhammad SAW sebagai Nabi dan Rasul. Ya Allah, tambahkanlah kepadaku ilmu serta berikanlah aku pengertian yang baik.

Setelah selesai membaca do'a sebelum belajar siswa diajak membaca surat *al-Fatihah*, guru mengajak siswa untuk melantunkan lagu-lagu Islami yang dipandu oleh guru ataupun tepuk-tepuk, agar

⁵¹ Retno Ismaryatin, 2021, *Penerapan Metode Wafa Dalam Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an Di Era New Normal SD IT Harapan Bunda Purwokerto*. Skripsi. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN SAIZU Purwokerto. Hlm. 41

⁵² Observasi di Yayasan Mabadi Quranil Aziz Banteran, di kutip pada tanggal 11 Januari 2023 pukul 13:30

siswa merasa senang terlebih dahulu sebelum memulai ke tahap pembelajaran.

b. Pengalaman

Pada tahap pengalaman ini, guru mengajak anak-anak untuk menyetorkan muroja'ah yang kemarin sudah di hafalkan atau yang dihafal pada pertemuan sebelumnya, jadi guru menalkin hafalan murid satu persatu dan ketika ada yang terlewatkan ataupun lupa guru harus segera cepat untuk membenarkan dan kemudian siswa melanjutkan muroja'ahnya. "*Anak-anak saya ajak untuk menyeterokan hafalan yang kemarin dan ditalkin agar anak mudah mengingatnya*" " Ujar Ustadzah Naila Qurrotul 'Aini. Maka di sini merupakan bentuk pengalaman siswa agar melatih keberanian serta mental dalam mengungkapkan apa yang sudah dihafalnya.

c. Pengajaran

Pada tahap pengajaran, di sini guru menggunakan metode *wafa* dalam pembelajaran *al-Qur'an*, sehingga seperti pada umumnya menggunakan buku ajar *wafa* untuk menekankan tahsin serta tahfidznya, hanya saja dalam pembelajaran di sini guru mendahulukan tahfidznya terlebih dahulu kemudian baru tahsin. Jadi anak menyetorkan muroja'ah yang kemarin dihafal terlebih dahulu kemudian ditalkin oleh gurunya, setelah itu baru menambah hafalan mereka. Dipertengahan ketika sedang mendengarkan siswa yang setoran, siswa yang lain disambi menulis ataupun melakukan kegiatan yang anak sukai, seperti menggambar, membuat kerajinan, yang terpenting tidak mengganggu anak yang sedang setoran dan dilakukan secara bergantian dengan yang lain. "*Dalam pembelajaran tahfidz di sini menargetkan 1 Juz dalam setahun, ini jika sudah selesai Juz 30, jadi urutannya yaitu Juz 30, 29, 1, 2 dari bekang dulu kemudian baru kedepan*" Ujar Ustadzah Naila Qurrotul 'Aini.⁵³

⁵³ Observasi di Yayasan Mabadi Qur'anil Aziz Banteran, di kutip pada tanggal 11 Januari 2023 pukul 13:30

Dan setelah itu lanjut ke tahap tahsin, guru menggunakan buku ajar metode wafa yang dikenal sebagai buku jilid. Buku jilid yang digunakan terdiri dari 5 Jilid yang mana setiap jilidnya mempunyai materi tersendiri dan uniknya, disetiap jilid ada jeda untuk mendengarkan cerita Islami yang sudah ditentukan atau disusun oleh Tim *Wafa* atau penulis nya, sehingga siswa juga menjadi tidak cepat bosan, dan dalam menguraikan bacaannya guru menggunakan nada atau lagu agar siswa mudah mengingat dan merasa *heppy*. Kemudian setiap harinya mereka ada soal online, yang mana ketika mereka sudah pulang kerumah, orang tua wajib menyetorkan bukti bahwa anaknya itu sudah mengaji dengan bentuk bukti berupa vidio atau gambar atau juga voice note. Jadi anak-anak juga di rumah mengaji dengan orang tuanya dan disekolah juga demikian sehingga anak selalu berkesinambungan dalam mengaji.

d. Penilaian

Pada tahap penilaian ini guru menggunakan rapot dalam menilai siswa setiap akhir semesternya, sehingga memudahkan untuk mengevaluasikan pencapaian, kualitas, serta catatan-catatan penting yang harus diperhatikan.

Dalam tahap ini pembelajaran, guru membuat patokan penilaian atau *Assesment*. Dalam hal ini guru membuat empat kategori penilaian yang nantinya akan dicantumkan kedalam buku rapot setiap siswa yang terdiri dari peilaian Tahsin, Adab didalam halaqah, Tahfidz, dan Do'a Aplikatif, "*saya membuat penilaian dari tashin, adab di dalam halaqah, tahfidz serta do'a aplikatif dalam satu semester untuk di susun dalam laporan atau rapot*" Ujar Ustadzah Naila Qurrotul 'Aini. yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.8
Assesment/ Penilaian Tahsin

No	Uraian	Aspek Penilaian		Adab
		Angka	Huruf	
1.	Kelancaran			
2.	Makhorijul Huruf			
3.	Tajwid			
Nilai Rata-rata				

Dalam penilaian Tahsin, guru melihat tiga point yaitu kelancaran, makhorijul huruf, dan tajwid dengan memberikan penilaian angka “*Dalam penilaian ini, rata-rata makhorijul huruf dan tajwid siswa masih belum terlihat sedangkan kelancaran sudah terlihat, dan ada beberapa anak yang semuanya sudah bagus*” Ujar Ustadzah Naila Qurrotul ‘Aini.

Table 4.9
Assesment/ penilaian Tahfidz

Tahfidz				
No.	Nama Surat	Nilai		
		Tajwid	Makhroj	Kelancaran
1.	Asy-Syams			
2.	Al-Lail			
3.	Adh-Dhuha			
4.	Al-Insyiroh			
5.	At-Tin			
6.	Al-‘Alaq			
7.	Al-Qadr			
8.	Al-Bayyinah			
9.	Al-Zalzalah			
10.	Al-Adiyat			
11.	Al-Qoriah			
12.	At-Takatsur			
13.	Al-Asr			
14.	Al-Humazah			
15.	Al-Fiil			
16.	Al-Quraisy			
17.	Al-Maun			
18.	Al-Kautsar			
19.	Al-Kafirun			
20.	An-Nasr			

Tabel 4.10
Assesment/ Penilaian Do'a Aplikatif

Bacaan Dalam Sholat						
No.	Do'a	Aspek Penilaian				Adab
		Hafalan		Kelancaran		
		Angka	Huruf	Angka	Huruf	
1.	Lafal Niat					
2.	Iftitah					
3.	Surat Al-Fatihah					
4.	Lafal Ruku'					
5.	Lafal I'tidal					
6.	Lafal Sujud					
7.	Duduk antara dua sujud					
8.	Tasyahud Awal					
9.	Tasyahud Akhir					
Nilai Rata-rata						

Dalam penilaian do'a aplikatif, guru mengajak siswa terlebih dahulu untuk melakukan gerakan sholat dan setelah itu guru meminta satu persatu untuk membaca do'a dalam gerakan tersebut. “ *Hanya saja penilaian bertahap, tidak langsung selesai pada saat itu juga karena saya harus mencontohkan terlebih dahulu bacaan dalam satu gerakan atau beberapa gerakan dan tidak langsung sampai selesai, kemudian di ikuti bersama-sama dan setelah itu baru ke setiap siswa untuk di nilai*” Ujar Ustadzah Naila Qurrotul 'Aini.

Dalam penilaian tahsin, tahfidz dan do'a aplikatif guru menggunakan nilai yang sama, dengan catatan semua penilaian sebagai berikut:

Catatan Keterangan

SB: Sangat Baik (90-100) CB : Cukup Baik (60-70)
 B : Baik (80-90) CK : Cukup Kurang (50-60)
 C : Cukup (70-80) K : Kurang (40-50)

e. Penutup

Pada bagian akhir atau penutup, sebelum berdo'a bersama guru biasanya mengadakan sambung ayat sehingga anak selalu di pantau

hafalannya dan juga guru biasanya memberikan reward atau hadiah di akhir pembelajaran, misalnya siapa yang mau ngaji nanti dikasih hadiah. Di mana hadiah tersebut berupa jajanan ataupun alat tulis agar mereka semangat dalam belajarnya. *“Di akhir pembelajaran saya harus memberikan reward atau hadiah untuk anak yang mau mengaji agar mereka semangat kedepannya”* Ujar Ustadzah Naila Qurrotul ‘Aini. Setelah itu baru guru mengajak siswa untuk menutup pembelajaran dengan membaca do’a dengan bersama-sama yang mana do’anya adalah surat al-Ashr dan di akhiri do’a kafaratul majlis.⁵⁵

وَالْعَصْرِ, إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ, إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ
وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ

Demi masa, sesungguhnya manusia benar-benar berada dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan beramal saleh serta saling menasihati untuk kebenaran dan kesabaran. (Q.S al-Ashr (103): 1-3)

سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ وَبِحَمْدِكَ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ أَسْتَغْفِرُكَ وَأَتُوبُ إِلَيْكَ

Maha suci Engkau, wahai Allah, dan dengan memuji-Mu, aku bersaksi bahwa tidak ada sesembahan yang berhak disembah selain Engkau. Aku meminta ampun kepada-Mu dan aku bertaubat kepada-Mu.

Setelah selesai membaca do’a, biasanya guru meminta siswa untuk berbaris kemudian bersalaman kepada gurunya satu persatu serta mengingatkan bahwa ada soal online yang harus dilakukan ketika sudah sampai dirumah agar anak selalu berkesinambungan dalam mengaji.

2. Evaluasi Pembelajaran Tahfidz *Al-Qur’an*

Evaluasi dalam pembelajaran merupakan sesuatu yang harus dilakukan agar dapat menyimpulkan kualitas serta pencapaian target yang sudah direncanakan, dengan kata lain evaluasi adalah suatu penilaian yang dilakukan setiap akhir pembelajaran atau di akhir waktu yang telah

⁵⁵ Observasi Di Yayasan Mabadi Quranil Aziz Banteran, di kutip pada tanggal 11 Januari 2023 pukul 13:30

ditentukan bertujuan untuk mendapatkan kesimpulan terkait pengetahuan, keterampilan dan sebagainya yang telah di capai oleh murid.⁵⁶

Dalam evaluasi pembelajaran yang digunakan oleh guru disini yaitu menggunakan raport, agar bisa mengidentifikasi kualitas serta pencapaian anak setiap individunya. Guru menggunakan empat jenis penilaian yang digunakan yaitu, tahsin, adab didalam halaqah, tahfidz, serta do'a aplikatif.

Kemudian guru menggunakan raport sebagai bahan catatan untuk setiap anak, agar dapat mengetahui perkembangan serta pencapaiannya di dalam setiap akhir semester. Sehingga memudahkan guru dalam mengevaluasi pembelajaran yang baik serta efektifis juga menyenangkan bagi anak-anak usia balita. Berikut ini gambar dari raport setiap siswa:



⁵⁶ Syaiful Anwar, 2014, *Desain Pendidikan Agama Islam*. (Yogyakarta: CV. Idea Sejahtera). Hlm. 94

C. Hasil Pembelajaran Tahfidz *Al-Qur'an* di Yayasan Mabadi Quranil Aziz

Program tahfidz balita di Yayasan Mabadi Quranil Aziz Banteran merupakan sebuah program unggulan yang sudah dikemas dalam target tertentu di mana dalam satu tahun menargetkan 1 Juz yang berawal dari Juz 30, Juz 29, Juz 1, Juz 2 dan seterusnya. Dalam program ini guru juga memerlukan keberadaan orang tua untuk ikut andil dalam menerapkan program ini agar bisa terlaksana dengan baik, sehingga siswa terus berkesinambungan dalam belajar baik di sekolah maupun di rumah, karena di masa seperti balita usia 3-6 tahun itu merupakan masa yang melihatkan kelebihan dari pribadi anak tersebut dan juga daya ingatnya sangat baik sekali. *“Dalam program tahfidz ini tidak lepas dari pembelajaran tahsin, agar siswa juga dapat membaca al-Qur'an dengan baik serta kami sisipkan do'a aplikatif serta adab atau sikap yang terlihat ketika dalam proses berlangsung”* Ujar Ustadzah Naila Qurrotul 'Aini.⁵⁷

Implementasi strategi TANDUR dalam pembelajaran disini tidak semuanya di terapkan, sesuai dengan kebutuhan murid. 1) Tumbuhkan, menyanyikan lagu-lagu islam bertujuan untuk menarik perhatian agar peserta didik tertarik sehingga dapat menumbuhkan minat rasa ingin tahunya. 2) Alami, strategi ini biasanya dengan praktek atau simulasi. 3) Namai, guru menggunakan permainan kartu (flachcard) yang ditulisi huruf hijaiyah. 4) Demonstrasi, peserta didik memperagakan apa yang di ucapkan oleh guru seperti tebak-tebakan hurus hijaiyah. 5) Ulangi, peserta didik diminta untuk mengulang materi secara terus-menerus dengan tujuan agar materi yang disampaikan sudah dikuasainya. 6) Rayakan, guru selalu memberikan apresiasi kepada peserta didik berupa hadiah yang berkaitan dengan belajar seperti pensil, buku, pewarna dan lain sebagainya.

Dalam menyimpulkan evaluasi yang menjadi patokan, guru membuat empat penilaian sehingga dapat mendukung program tahfidz balita di Yayasan tersebut. Upaya dalam mencapai target yang sudah di buat, kadang juga ada beberapa siswa yang down atau tidak semangat dalam mengaji dan Ketika ada yang kurang guru mengambil waktu berikutnya untuk menambal kekurangan

⁵⁷ Observasi Di Yayasan Mabadi Quranil Aziz Banteran, di kutip pada tanggal 11 Januari 2023 pukul 13:30

pada hari kemarin, sehingga di sini guru harus bisa melihat keadaan siswa yang terkadang sedang down atau bersemangat. Dan Ketika bersemangat di sini guru memanfaatkan rasa semangat itu untuk digunakan dalam menutupi yang kemarin waktu down tersebut, sehingga sedikit demi sedikit *alhamdulillah* sampai sekarang sudah mencapai target yang sudah di buat. Dalam setahun di akhir semester, Yayasan tersebut mengadakan Uji Publik untuk siswa yang sudah selesai satu Juz dalam setahun dan sudah mendapatkan rekomendasi dari guru kelas untuk mengikuti ujian public, di mana yang di uji kan dalam ujian tersebut adalah sambung ayat yang di uji oleh tamu undangan dan terkadang juga oleh ketua Yayasan. Dalam uji public tersebut di ikuti oleh semua siswa Yayasan Mabadi Quranil Aziz dan tamu undangan. Data Siswa yang sudah di Uji Publik sebagai berikut:

Tabel 4.11
Data Uji Publik

No.	Nama	Wali Santri	Ujian
1.	Faeyza Labib Arkali	Yuli Astuti	Juz 30, Juz 29
2.	Hasna Khaira Azzahra	Dara Jingga Emisonda	Juz, 30
3.	Aflah Dzikri Shakeel	Dara Jingga Emisonda	Juz 30
4.	Alkhalifi Zikri Hamizan	Monika Antikasari Sekarini	Juz 30

Dan berikut ini data predikat dari setiap siswa yang mencakup capaian tahsin, adab di dalam halaqah, tahfidz, dan do'a aplikatif yang di susun menjadi satu data:

Tabel 4.12
Hasil Evaluasi

No.	Nama	PREDIKAT			
		Tahsin	Adab di dalam Halaqah	Tahfidz	Doa Aplikatif
1.	Daniswara Sagara Biru	Maqbul	Jayyid	Jayyid	Jayyid
2.	Ahmad Verrel Al-Hafizh	Maqbul	Jayyid	Jayyid	Maqbul

3.	Yumna Rolliana Az-Zahra	Maqbul	Jayyid	Jayyid	Jayyid
4.	Ali Atharrizky Haniifah	Jayyid	Jayyid	Jayyid	Jayyid
5.	Zubair Ibnu Awwam	Jayyid	Jayyid	Jayyid	Jayyid
6.	Zidni Ilman Ahza Fauzin	Jayyid	Jayyid	Jayyid	Jayyid
7.	Agreya Syahla Haura	Maqbul	Jayyid	Maqbul	Maqbul
8.	Aqilla Visya Azkadina	Jayyid	Jayyid	Jayyid Jiddan	Jayyid
9.	Faeyza Labib Arkali	Mumtaz	Jayyid Jiddan	Mumtaz	Jayyid
10.	Alkhalifi Zikri Hamizan	Jayyid Jiddan	Jayyid Jiddan	Jayyid Jiddan	Jayyid Jiddan
11.	Hasna Khaira Azzahra	Jayyid Jiddan	Mumtaz	Jayyid Jiddan	Jayyid Jiddan
12.	Aflah Dzikri Shakeel	Jayyid	Jayyid	Jayyid Jiddan	Jayyid
13.	Syifa Nur Shabrina	Jayyid Jiddan	Mumtaz	Jayyid	Jayyid
14.	Hafla Salman Alfarisi	Jayyid	Jayyid	Jayyid	Jayyid

Keterangan:

Mumtaz : Sempurna Maqbul : Cukup
 Jayyid Jiddan : Sangat Baik Dhoif : Kurang
 Jayyid : Baik Dhoif Jiddan : Sangat Kurang

Dalam predikat tersebut menyimpulkan nilai rata-rata dari empat penilaian yang sudah mencapai predikat “Jayyid” atau baik. Jadi, bisa disimpulkan bahwa penerapan target pembelajaran *al-Qur’an* metode *wafa* dalam program tahfidz balita di Yayasan tersebut sudah tercapai. Kembali lagi penerapan tersebut tidak bisa lepas dari pantauan orang tua, sebagaimana dalam rapot juga menyediakan catatan dari guru serta catatan dari wali murid, sehingga saling berkaitan dalam mencapai target yang sudah di buat.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Metode *wafa* adalah salah satu metode untuk belajar *al-Qur'an* yang dapat di gunakan oleh anak usia balita, karena metode ini di dalamnya menggunakan otak kanan. Sehingga anak menjadi mudah serta menyenangkan dalam belajar *al-Qur'an*. Dalam pembelajaran Tahsin serta tahfidz *al-Qur'an* menggunakan metode wafa di Yayasan Mabadi Quranil Aziz Banteran dapat di simpulkan dalam pelaksanaan atau penerapannya yaitu menggunakan 5 tahap langkah atau di kenal sebagai 5P, yaitu pembukaan, pengalaman, pengajaran, penilaian, serta penutupan dengan catatan sebagai berikut:

1. Pembukaan (P1), guru mengajak siswa untuk membaca atau melafalkan do'a sebelum belajar kemudian surah al-fatihah, setelah itu guru mengajak untuk melantunkan lagu-lagu Islami serta tepuk-tepuk.
2. Pengalaman (P2), guru mengajak siswa untuk menyetorkan hafalan kemarin dan ditalkin setiap individu.
3. Pengajaran (P3), guru menerapkan murojaah (mengulang) di awal pembelajaran, ketika sudah ditalkin kemudian ziyadah (nambah), ini dalam pembelajaran tahfidznya. Setelah itu baru masuk ke tahsin dengan menggunakan buku jilid dalam metode *wafa*.
4. Penilaian (P4), guru menilai siswa setiap hari di akhir pembelajaran dengan menggunakan buku penilaian yang sudah dibuat.
5. Penutup (P5), guru mengadakan sambung ayat terlebih dahulu untuk menguatkan hafalan siswa dan memberikan reward setiap harinya untuk siswa yang mau mengikuti arasan guru, setelah itu membaca surat al-ashr dan do'a kafaratul majlis dengan bersama-sama yang di pandu oleh guru

Dalam penerapan 5 langkah tersebut guru meminta dukungan dari orang tua agar selalu mengawasi anaknya ketika sudah pulang ke rumah

masing-masing dan tidak bisa lepas dari pantauan orang tua agar kebiasaan yang dilakukan anak bisa mempengaruhi pola berfikirnya. Jadi, guru membuat soal online untuk di kerjakan oleh siswa dan di awasi oleh orang tua berupa murojaah hafalan yang sudah di berikan atau lain sebagainya dengan memberikan bukti video atau gambar atau voice note.

Hasil penerapan metode *wafa* dalam pembelajaran tahfidz *al-Qur'an* di Yayasan Mabadi Quranil Aziz Banteran dapat di simpulkan berdasarkan laporan observasi yaitu sudah memenuhi target sehingga rata-rata siswa mendapatkan predikat “Jayyid” atau baik dalam penilaian tahsin, adab di dalam halaqah, tahfidz, serta do'a aplikatif yang sudah di susun oleh guru.

B. Saran

Berdasarkan penelitian tentang Implementasi Metode *Wafa* Dalam Pembelajaran *Al-Qur'an* Pada Program Tahfidz Balita di Yayasan Mabadi Quranil Aziz Bantean ini, penulis akan menyampaikan sedikit saran yang semoga nantinya bisa di evalusai dan dapat memberikan perubahan yang lebih baik dari sebelumnya dalam pembelajaran tahfidz *al-Qur'an* menggunakan metode *wafa*, yaitu sebagai berikut:

1. Kepala Yayasan

Sebagai kepala Yayasan sudah menjadi kewajiban untuk membantu serta memberikan dukungan dalam menerapkan metode *wafa* dalam pembelajaran *al-Qur'an* pada program tahfidz balita yang di tugaskan kepada setiap guru kelas. Dengan mengontrol dan memberikan motivasi dalam mengajar kepada guru-guru yang ada di Yayasan tersebut untuk peningkatan kualitas serta keterampilan mengajar, karena dengan peningkatan kualitas serta keterampilan guru dalam mengajar akan memberikan pengalaman serta respon yang baik terhadap siswa-siswa yang di ajarnya, dengan demikian akan menumbuhkan suasana yang baik dalam pembelajaran sehingga menjadi efektif dan menyenangkan. Akibatnya siswa menjadi senang

belajar dan tidak bosan, yang terpenting siswa adalah semangat dalam belajarnya.

2. Guru Kelas

Guru kelas adalah guru yang langsung terjun dalam pembelajaran, sehingga guru harus mempunyai kompetensi dan juga skill dalam menyampaikan serta menjelaskan materi bertujuan agar siswa faham dan mengerti apa yang disampaikan dengan catatan tidak jenuh atau bosan. Guru di tuntut untuk mempunyai skill dan berkompeten karena bertanggung jawab atas apa yang telah disampaikan kepada peserta didik, apalagi di sini berkaitan dengan pembelajaran *al-Qur'an*. Guru harus terus belajar untuk memperbaiki kualitas dalam mengajarnya, karena waktu terus berganti dan juga siswa setiap tahunnya ada yang keluar dan masuk, jadi guru harus terus mengevaluasi dirinya untuk menjadi lebih baik dari sebelumnya.

3. Wali Murid

Dalam dunia pendidikan, wali murid merupakan salah satu faktor pendukung dalam tercapainya tujuan pembelajaran sehingga wali murid harus ikut andil dalam menerapkan implementasi metode wafa dalam pembelajaran *al-Qur'an* pada program tahfidz balita yang di mana orang tua sebagai guru ketika di rumah, sebagai pengawas ketika di rumah agar siswa bisa di pantau kebiasaan yang dilakukan ketika di luar sekolah, sebab kebiasaan anak akan mempengaruhi pola berfikirnya. Maka wali murid harus memantau anak agar melakukan hal-hal positif yang sudah diajarkan di sekolah oleh guru nya, terlebih lagi guru memberikan soal online agar siswa mengaji di rumah dan disini peran wali murid untuk mendampingi anaknya dalam mengaji, sehingga anak terbiasa melakukan kegiatan-kegiatan yang positif.

C. Kata Penutup

Dengan mengucapkan *Alhamdulillah Rabbil'alamin*, penulis telah selesai membuat sebuah laporan hasil penelitian yang di gunakan sebagai syarat untuk mendapat gelar sarjana pendidikan di sebuah kampus tercinta

yaitu Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto pada tahun ajaran 2023 ini dengan berbagai ujian baik dalam mencari data atau informasi maupun ujian keabsahan data.

Penulis menyadari akan kekurangan dari laporan skripsi ini dikarenakan masih dalam tahap belajar, sehingga penulis masih memerlukan bimbingan dari orang-orang yang mau memberikan arahan agar menjadikan penulis lebih baik lagi dalam menyusun laporan. Penulis mengucapkan banyak-banyak terimakasih kepada semua yang telah memberikan support tenaga maupun pikiran, sehingga penulis dapat menyusun laporan skripsi hingga selesai, terutama saya mengucapkan beribu-ribu terimakasih kepada orang tua yang selalu memberikan dukungan lahir serta batin agar penulis tegar dalam menghadapi ujian-ujian di kala menyusun laporan akhir kuliah ini atau skripsi.

Dengan demikian penulis merasa bersyukur dan banyak berterimakasih kepada pihak yang telah membantu, semoga amal kebajikannya di balas oleh Allah SWT dan di gantikan dalam bentuk lain dan semoga skripsi hasil penelitian ini bisa memberikan kemanfaatan yang terasa oleh penulis lain agar dapat menyusun yang sedemikian rupa dengan baik dan benar ataupun sebagai referensi dalam menyusun, *Aamiin Ya Rabbal'alamin.*

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Izzan dan Saehudin. *Tafsir Pendidikan Studi Ayat Berdimensi Pendidikan*. (Banten: Pustaka Aufa Media, 2012)
- Ahmad Izzan, Dindin Moh Saepudin. *Metode Pembelajaran Al-Qur'an*. (Bandung: 2018)
- Habibatul Aini, *Penerapan Metode Wafa Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Pada Siswa Kelas III SDIT Insan Mulia Kediri Lombok Barat Tahun Pelajaran 2019/2020*. Skripsi. Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Mataram 2020.
- Hamzah Djunaid, *Konsep Pendidikan Dalam Al-Qur'an*. Lentera Pendidikan. Vol. 17, No. 1. 2014
- Ida Farida. *Pembelajaran Al-Qur'an Dan Implementasinya Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa SMP ISLAM BAIT AL-Rahman*. Skripsi. Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. 2010.
- Loeziana Uce, *THE GOLDEN AGE: Masa Efektif Merancang Kualitas Anak*. Jurnal UIN Ar-Raniry.
- M. Jaedi, *Pentingnya Memahami Al-Qur'an Dan Ilmu Pengetahuan*. Jurnal Pendidikan dan Studi Islam. Vol. 5, No. 1 2019.
- Meidina Citra Wibowo, *Penerapan Metode Wafa Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Di Lembaga Majelis Khairun Nisa Kramat Sukoharjo Tanggul*. Skripsi. IAIN Jember. 2021
- Mita Rosaliza. *Wawancara, Sebuah Interaksi Komunikasi Dalam Penelitian Kualitatif*. Jurnal Ilmu Budaya. 2015 Vol.11, No.2.
- Muzakkir, 2015, *Keutamaan Belajar dan Mengajarkan Al-Qur'an: Metode Maudhu'i dalam Perspektif Hadis*. Lentera Pendidikan. Vol. 18, No. 1
- Novan Mamonto, Ismail Sumampouw, Gustaf Undap. *Implementasi Pembangunan Infrastruktur Desa Dalam Penggunaan Dana Desa Tahun 2017 (Studi) Desa Ongkaw II Kecamatan Sinonsayang Kabupaten Minhasa Selatan*. Jurnal Jurusan Ilmu Pemerintahan. Vol. 1, No. 1, 2018
- Nur Latifah, *Pembelajaran Al-Qur'an Pada Program Tahfidz Balita dan Anak Usia Dini*. Jurnal of Instructionsl and Development Researches. Vol. 1, No. 1, 2021.

- Purwono. *Konsep Dan Definisi Dokumentasi*. Modul 1.2 Dasar-Dasar Dokumentasi.
- Rahmadi. *Pengantar Metode Penelitian*. (Banjarmasin: Antasari Press, 2011),
- Retno Ismaryatin, 2021, *Penerapan Metode Wafa Dalam Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an Di Era New Normal SD IT Harapan Bunda Purwokerto*. Skripsi. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN SAIZU Purwokerto.
- Rifa'I Abubakar, *Pengantar Metodologi Penelitian*. (Yogyakarta: SUKA-Press, 2021
- Rima Tri Susanti. *Implementasi Metode Wafa Untuk Meningkatkan Baca Al-Qur'an (Studi Kasus di SMKN 1 Ponorogo)*. Skripsi. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo. 2018
- Roisa Toifaturosyidah, 2020, *Implementasi Metode Tabarak Tahfidz Al-Qur'an Terhadap Balita*, Skripsi. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. UIN Malang.
- Shona Kholifatul Mufidah, 2020, *Implementasi Metode Utrujah Dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di SDIT Madani Ekselensia Sidoarjo*. Skripsi. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. UIN Malang
- Siti Rohmaturrosyidah Ratnawati, Imarotus solihah. Pembelajaran Al-Qur'an Metode "Wafa". Annual Conference On Islamic Early Childhood Education. Vol. 2, 2017.
- Sudarto, *Implementasi Metode Targhib dan Tarhib dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Peserta Didik Mts Hidayatus Syubban Karangroto Genuk Semarang*. Jurnal Waspada FKIP UNDARIS.
- Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif*. ((Bandung: ALFABETA, 2021)
- ST. Rubayyi Tussadia, 2018, *Efektifitas Metode Wafa menggunakan metode otak kanan dalam Pembelajaran al-Qur'an di SD IT Al-Fidyan school Kabupaten Goa*. Skripsi. Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makkasar.
- Syaiful Anwar, 2014, *Desain Pendidikan Agama Islam*. (Yogyakarta: CV. Idea Sejahtera)
- Tim Wafa. *Buku Pintar Guru Al-Qur'an*. (Surabaya: PT Kualita Media Tama, 2017)
- Umar Sidiq, Moh. Miftachul Choiri. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. (Ponorogo: CV. Nata karya, 2019),

Umi Karimah. *Implementasi Metode Wafa Dalam Program Tahfidz Al-Qur'an Di SD IT Cita Mulia Ajibarang*. Skripsi. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto. 2020.

Wafa Belajar Al-Qur'an Metode Otak Kanan, Bersama Melahirkan Ahli Al-Qur'an Indonesia. Yayasan Syafa'atul Qur'an Indonesia: Surabaya.

Winda Arum Singgarani, Zaenal Arifin, N, Fathurrohman. *Implementasi Metode Wafa Pada Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an Di SMA IT Harapan Umat Karawang*. Jurnal Pendidikan Islam. Vol. 8, no. 2. 2021.

Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*. (Makasar: Syakir Media Press, 2021),



LAMPIRAN-LAMPIRAN

STRUKTUR ORGANISASI YAYASAN MABADI QURANIL AZIZ BANTERAN SUMBANG TAHUN AJARAN 2022/2023

Kepala Yayasan	: Waliko, M.A.
Majemen	: Sugiarti Budi Utami, S.Pd.I
Bendahara	: Miftanursyifa
Kepala Sekolah TK	: Rakhma Danti, S.Pd
Kurikulum	: Rakhma Danti, S.Pd, Ani Sofiah
Kesiswaan	: Naila Qurrotul 'Aini, Syantia
Humas	: Tarmisah
Guru TK Kelas A	: Rakhma Danti, S.Pd
Guru TK Kelas B	: Tarmisah
Kepala Sekolah Balita	: Waliko, M.A.
Kurikulum	: Rakhma Danti, S.Pd, Ani Sofiah
Kesiswaan	: Naila Qurrotul 'Aini, Syantia
Humas	: Tarmisah
Kelas Balita Athfaly 1	: Ani Sofiah, Syantia
Kelas Balita Athfaly 2	: Alfiatun
Kelas Balita Athfaly 3	: Naila Qurrotul 'Aini
Kepala Madin	: Ika Cahyani
Kurikulum	: Ika Cahyani
Kesiswaan	: Alfiatun, Naila Qurrotul 'Aini
Humas	: Miftanursyifa
Kelas 1 & 2	: Miftanursyifa
Pra Madin A	: Ghifari, Utsaimin
Pra Madin B	: Alfiatun

Pra Madin C : Naila Qurrotul 'Aini
Pra Madin D : Matahari Pramudita, S.Pd
Full Day/ Day Care : Rakhma Danti, S.Pd



HASIL NASKAH WAWANCARA

1. Kepala Yayasan : Waliko, M.A

Pertanyaan 1 : Bagaimana kegiatan KBM berlangsung?

Jawaban :

Untuk pembelajaran dari hari senin sampai hari jum'at dan juga ada beberapa kelas mulai dari jam 8 pagi sampai jam 11 siang. Setiap pertengahan itu ada waktu istirahat buat makan atau lain sebagainya.

Pertanyaan 2 : Bagaimana Proses Pembelajaran yang di gunakan?

Jawaban :

Untuk awal itu biasanya ada duha, muroja'ah kubro atau muroja'ah besar atau juga keseluruhan misalnya kemarin surat an-naba ayat 1-5 dan ini dimurojaah keseluruhan gitu. Kemudian juga ada muroja'ah sugro misalnya kemarin nambah 3 ayat, nah Sekarang 3 ayat itu diulang dan setelah itu baru juga ada system ziyadah atau menambah hafalan misalnya nambah 3 ayat nah itu diulang sampai 15 kali dan gentian satu-satu sama yang lain kemudian istirahat. Kan ada dua sesi yaitu tahsin dan tahfidz, tahsin itu membaca *al-Qur'an* biasanya menggunakan flash card atau kartu. Setelah itu masuk ke sesi do'a-do'a aplikatif seperti do'a makan, setelah makan. Jadi sesi pertama itu tahfidz kemudian tahsin jadi sejak usia balita anak-anak sudah bisa membaca *al-Qur'an* dan khatam. Di ambil permasalahannya bahwa tingkat baca tulis *al-Qur'an* di banyumas itu sangat rendah sekali, nah kemudian hal itu menarik perhatian yayasan ini untuk mengambil peran yang khususnya pada anak-anak balita. Kalo disini konsepnya penitipan tetapi didekatkan dengan *al-Qur'an*. Karena pada masa balita ini itu masa yang emas gitu, atau juga masa-masa pembentukan otak, dan disini kita dekatkan dengan *al-Qur'an* yang insyaallah akan terekam dengan baik. Dan setelah itu di akhir ada muroja'ah lagi gitu, muroja'ah materi yang sudah disampaikan dan juga proses penambahan ayat yang buat besok.

Pertanyaan 3 : Mengapa menggunakan metode *wafa*?

Jawaban :

Yak karena metode *wafa* itukan menggunakan otak kanan ya, dan otak kanan itukan memang cocok untuk anak-anak usia dini, dimana mereka masih

dominan dan banyak menggunakan otak kanan. Misalnya dengan bernyanyi, dilagukan. Dalam metode *wafa* itu kan dilagukan juga dan di ilustrasikan dengan gambar biasanya, jadi menginformasikan huruf dengan perantara bentuk-bentuk benda. Jadi metode ini banyak menggunakan otak kanan yang cocok sekali untuk anak usia dini, sehingga mudah untuk difahaminya.

2. Guru Kelas : Naila Qurrotul ‘Aini

Pertanyaan 1 : Bagaimana Standar implementasi yang digunakan?

Jawaban :

Disini kami kan menggunakan metode *wafa* ya, nah dan yang mana metode *wafa* itu menggunakan otak kanan, dimana anak belajar disambi bermain, sambil bertepuk, sambil bernyanyi-nyanyian. Karena jika menggunakan otak kiri diaman dalam pembelajarannya itu yang mana kita hanya menerapkan membaca seperti itu anak-anak belum terlalu mudah untuk menerapkannya. Jadi, kita menggunakan metode *wafa* yang mana metode *wafa* ini untuk memudahkan anak agar mudah dalam memahami apa yang kita sampaikan. Biasanya si kalau mulai pembelajaran itu dalam menyampaikan tajwid atau makhorijul hurufnya kami gunakan nada atau lagu, jadi anak-anak itu menjadi merasa heppy. Dalam pembelajaran kami dalam waktu satu tahun 1 Juz, kalau untuk adver yang ketiga ini kan sudah tahun ketiga, tetapi ada beberapa yang masih Juz 29, dan juga ada satu dari kelas kami yang sampai Juz 2, bahkan ini sudah mau masuk Juz 3. Jadi Juz 30, Juz 29, Juz 1, Juz 2 jadi dari belakang dulu kemudian baru kedepan dan minimal hafal 1 Juz.

Pertanyaan 2 : Bagaimana proses implementasinya?

Jawaban :

Pertama kami muroja’ah dulu bersama-sama, Openning setelah itu dibuka dengan lagu-lagu ataupun tepuk-tepuk kemudian anak-anak menyetorkan muroja’ah yang kemarin dihafal atau yang dihafal pada pertemuan sebelumnya dihari ini misalnya sebelum anak menambah hafalan mereka itu diwajibkan untuk memuroja’ah dulu surat tersebut, setelah itu metode hafalannya ditalkin sama Ustadz atau Ustadzahnya, jadi mereka tidak menghafal sendiri tetapi kami yang menalkin dan secara bergantian dengan yang lain dan juga di akhir pembelajaran kami adakan sambung ayat, dipertengahan ketika sedang mendengarkan anak yang

setoran, anak-anak yang lain biasa disambi menulis ataupun melakukan kegiatan yang lain. Untuk pembelajarannya setiap hari itu dua jam dan di pertengahan itu ada waktu untuk istirahat sekitar 15 menit, jadi mereka bisa bermain dengan temannya tetapi tetap kita pantau karena masih anak-anak jadi harus dipantau terus, kemudian setiap hari juga mereka ada soal online. Jadi ketika mereka sudah pulang kerumah, orang tua ini wajib menyetorkan bukti bahwa anaknya itu sudah mengaji yang mana buktinya itu berupa video ataupun voice note. Jadi anak-anak juga dirumah mengaji dengan orang tuanya dan di sekolah mereka mengaji dengan Ustadz atau Ustadzah nya sehingga anak-anak selalu berkesinambungan dalam mengaji.

Pertanyaan 3 : Apakah hasil implementasinya sudah sesuai target?

Jawaban :

Untuk hasilnya Alhamdulillah terlihat, karena pada awal yang pembelajaran di pagi hari itu mereka belajar dari nol sehingga perlu kami talkin, kami ajak orang tua untuk ikut andil dalam program wafa ini sehingga sedikit demi sedikit mereka sudah mulai bisa membaca *al-Qur'an* dan tahap selanjutnya yaitu menghafal, karena di sini menggunakan Tahfidz dan juga Tahsin, Tahfidznya itu untuk menghafal serta Tahsinya itu untuk mempelajari lebih dalam cara pembacaan *al-Qur'an*. Sebagaimana kedepannya kadang ada di tengah kadang juga ada yang down atau yang tidak semangat. Mungkin ketika ada yang kurang di lain waktu ketika mereka semangat kita bisa tambal itu. Jadi misal target untuk hari ini sudah sampai surat A tetapi kita masih berada di surat B nanti dilain waktu ketika mereka sedang semangat nanti kita bisa tambal tambahannya kami tambah hafalannya dengan Bahasa lain kami saur atau di lengkapi dengan berjalannya waktu sedikit demi sedikit tetapi sampai sekarang si alhamdulillah sudah mencapai target. Untuk kendalanya itu yang Namanya anak kan beda-beda ada yang lagi semangat-semangatnya ada juga yang mood atau lagi males karena baru bangun tidur kadang juga kalua sedang hobi ngaji ya ngajinya juga banyak nah ketika sedang hobi ngaji tersebut kami berusaha untuk mendrill atau melatih anak tersebut karena itu waktu-waktu yang langka dan pas untuk mengaji, karena sesungguhnya mereka itu ketika lagi hoby menggambar ataupun melukis misal dan mereka masuk ke dalam kelas mereka itu tidak langsung mengaji tapi mereka melakukan apa yang mereka sukai terlebih dahulu dan

melakukannya tidak sebentar terkadang bisa sampai setengah jam nah di waktu mereka sedang semangat-semangatnya mengaji kami usahakan maksimal dalam mengajar untuk solusi dalam hal tersebut yang paling penting adalah berusaha memahami anak jadi ketika anak sedang hobi menggambar ataupun menulis di samping melakukan hal tersebut saya disampingnya kemudian membacakan karena anak itu bisa hafal bukan Cuma hanya dari lisannya tapi karena sering mendengarnya jadi saya bacakan disampingnya jadi walaupun anak sedang bermain tetap saya bacakan disamping telinganya soalnya dengan mendengar itu berjalannya waktu lama-kelamaan mereka akan terbiasa mengucap atau melafalkan secara tiba-tiba dan itu memang terjadi dibacakan secara langsung kalau untuk yang pagi itu menggunakan murotal karena mereka banyak dan untuk mengondisikannya terlalu susah jadi menggunakan murotal kalau yang sore Cuma berempat jadi saya usahakan dibacakan secara langsung disampingnya. Untuk factor-faktor pendukungnya biasanya saya memberikan reward atau hadiah di akhir pembelajaran, semisal nya siapa yang mau ngaji akalu yang engga masu ngaji nanti saya engga kasih hadiah baik itu berupa jajanan ataupun alat tulis supaya mereka semangat dalam belajar untuk fasilitas dalam pembelajaran tersebut sudah terbilang cukup lengkap. Untuk ujian di akhir tahun pembelajaran biasanya kami juga mengadakan uji public dan seharusnya ketika sudah hafal satu juz itu perlu di uji public.

3. Wali Murid

- Pertanyaan 1 : Alasan belajar di Yayasan ini.
 Pertanyaan 2 : Sebelum dan sesudah, apakah ada perubahan?
 Pertanyaan 3 : Saran dan kritik
 Narasumber 1 : Bu Yuli Astuti
 Jawaban :

Yuli Astuti ibunda dari Ananda Hafla Salman Alfarisi yang mana Ananda tersebut sekarang sudah berumur empat tahun setengah. Alasannya berawal dari sekolah TK biasa tetapi melihat tempat belajarnya ada program tahfidznya. Jadi anak saya supaya untuk ikut ngaji, sudah sekitar satu semester atau enam bulan mengikuti pembelajaran disini untuk perkembangan dari anak saya sendiri sudah pasti ada dari segi sikapnya yang dulunya suka marah-marah mint aini tidak dikasih marah minta

itu tidak dikasih marah sekarang sudah lebih baik walaupun terkadang ketika disini juga pernah membawa sikap tersebut tetapi lama-kelamaan sikapnya berubah tapi kalau sudah ketemu saya itu kadang manja banget. untuk dari segi hafalannya, dia sudah hafal surat an-naba dan untuk sekarang sudah sampai surat al-insyiqoq. Kalau untuk saran saya terkait pembelajaran disini sudah cukup baik dan baik-baik saja kalau dari saya tidak ada masukan.

Narasumber 2 : Bu Septarina

Jawaban :

Septarina ibunda dari Ananda Zubair Ibnu Awwam yang sekarang hampir memasuki umur lima tahun di Bulan Februari. Alasan saya menyekolahkan anak saya disini berawal dari kata tetangga, diberitahu tetangga terus diceritain begini-begini terus menurut saya bagus jadi saya sekolahkan anak saya disini dan alhamdulillah anak saya betah. Untuk pembelajarannya sudah hampir satu tahun disini untuk peningkatannya dari segi sikap dia jadi mau ngaji dan lebih berani. Dulunya apa-apanya selalu sama mamah kalau untuk hafalannya sudah sampai surat al-buruj ayat delapan dari surat an-naba. Kalau untuk saran saya permainannya bisa ditambahin agar anak tidak jenuh. Banyak kegiatan yang melatih motorik jadi enggak selalu belajar yang membuat anak itu bosan.

Narasumber 3 : Bu Vebri Ummun Aini

Jawaban :

Vebri Ummun Aini ibunda dari Ananda Aqilla Visya Askadina yang mana saat ini berumur empat tahun mengikuti pembelajaran disini sudah satu semester atau enam bulan. Kalau untuk alasannya memang dari awal saya mencari Lembaga yang seperti ini dibawah umur lima tahun jarang sekali ditemukan di Purwokerto kalau misalkan TPQ pun itu anak dibawah lima tahun itu masih kurang jadi tidak efektif dan rata-rata pun itu di atas lima tahun. Misalkan balita tahfidz disini itu jarang sekali di Purwokerto. Untuk perubahannya banyak sekali salah satu itu adalah kecanduan gadget jadi anak itu susah di atur emosinya kurang stabil itu di aitu ansos, ansos itu maksudanya kalau ketemu orang itu cuek apalagi kalau ketemu orang yang tidak dikenal dia pasti menolak terus semenjak disini lama-kelamaan berubahannya drastis kalau untuk hafalannya sudah sampai an-naziat dari surat an-

naba tapi yang Namanya anak terkadang harus dipantau atau harus dimurojaah. Untuk saran saya tidak ada karena melihat anak saya juga happy happy saja dalam belajrnya.

Narasumber 4 : Bu Dwi Lestari

Jawaban :

Dwi Lestari ibunda dari Ananda Zidni ‘Ilman Ahda Fauzin untuk saat ini berumur lima tahun tiga bulan alasan anak saya ikut belajar disini supaya cinta al-qur’an karena TK disini itu kan berbeda, kalau disini itu hafalan biasanya kan di temat lain ada tapi disana Cuma cara membaca bukan menghafal sehingga saya kepingin anak say aitu hafal al-qur’an dan juga dekat dari rumah sebelumnya anak saya juga pernah belajar di TPQ. Dan untuk mengikuti pembelajaran disini sudah sekitar empat bulan kalau untuk perkembangannya ada salah satunya dari tidurnya yang tadinya susah dibangunin sekarang sudah mudah dibangunin kalau untuk hafalannya sudah sampai surat al-buruj berawal dari surat an-naba. Kalau untuk saran saya alat mainnya atau cara bermainnya ditambah lagi agar anak tidak cepat bosan dan betah disini, kalau untuk pembelajarannya sudah bagus, guru-gurunya juga sudah baik.

Narasumber 5 : Bu Dara Jingga Emisonda

Jawaban :

Ibu Dara Jingga Emisonda ibunda dari Ananda Hasna Khaira Azzahra dan Ananda Aflah Dzikri Shakeel. Alasan saya menyekolahkan anak saya disini awalnya saya mencari sekolah yang metode ngajinya itu tidak saklok atau yang tidak hanya ngaji saja dan kebetulan disini dalam pembelajarannya menggunakan metode wafa, metode wafa itu kan belajar menggunakan otak kanan. Untuk saya yang pertama itu enam tahun dan yang kedua lima tahun. Untuk belajarnya lebih dulu hasna dia itu kan kakaknya, kemudian tahun selanjutnya adiknya. Sekitar 2020 berarti sudah hampir dua tahunan kalau adiknya kan baru Cuma karena dia tidak mau gabung sama yang pagi jadi dia ikut kakaknya di sore hari. Untuk perkembangannya ya dalam penghafalnya cepat dulu kan ketika ngaji sama saya itu lambat. Untuk hafalannya anak yang pertama sudah juz dua puluh Sembilan surat jin ayat sebelas,

terus yang kedua al-insan ayat enam. Untuk saran saya, ketika baru masuk jangan langsung ngaji tapi biarkan dia bermain dulu sembari di ajak belajar karena kan masa balita itu lagi suka bermain.

Narasumber 6 : Bu Monika Antikasari Sekarini

Jawaban :

Bu Monika Antikasari Sekarini ibunda dari Ananda Alkhalifi Zikri Hamizan dan kebetulan sekarang anaknya umur enam tahun. Alasan saya menyekolahkan anak saya disini pada awalnya saya mencari tempat untuk mengaji khususnya ya buat anak-anak balita dan saya menemukannya disini, alhamdulillah sekarang sudah tiga tahun berarti awal masuk saya 2019. Kalau untuk perkembangan anak saya, awalnya kan anak saya disini masuk umur tiga tahun, dia itu memang baru bisa baca huruf hijaiyah saja atau juga menghafal surat-suratan pendek. Nah semenjak masuk kesini itu ada peningkatan dari surat-suratan juga tapi itu lebih cepat berkembangnya soalnya di sekolah murojaah dan di rumah juga murojaah. Kalau untuk membaca al-qur'an belum lancar tapi sudah cukup bagus. Untuk hafalannya sekarang sudah surat al-insyiqoq dari surat an-naba. Untuk tahun kemarin itu juz 30 kalau yang tahun sekarang juz 29 baru dua surat.kalau sekarang itu perkembangannya lumayan lelet kalau dulu cepat. Kalau untuk saran saya, kan sudah lama tiga tahun kalau Cuma murojaah-murojaah saja kan anak itu jadi bosan lebih baiknya ditambahkan bermainnya. Karena kan anak umur segitu kan mood-mood.an belajarnya, sekolahnya jadi ya belajarnya ditambahin bermain biar tidak spaneng.

SURAT PERIZINAN LEMBAGA



**LAMPIRAN KEPUTUSAN MENTERI HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA REPUBLIK INDONESIA
NOMOR AHU-0017824.AH.01.04.Tahun 2021
TENTANG
PENGESAHAN PENDIRIAN BADAN HUKUM
YAYASAN MABADI QURANIL AZIZ**

1. Kekayaan awal Rp. 10.000.000
2. Pendiri Yayasan:

NAMA	NO KTP / PASSPORT
WALIKO	330227641172001

3. Susunan Organ Yayasan:

NAMA	NO KTP/PASSPORT	ORGAN YAYASAN	JABATAN
MOKHAMAD PRIYO UJUMBO	330221180382003	PENBINA	KETUA
WAHYU WIDIASTUTI	330221510567001	PENBINA	ANGGOTA
WALIKO	330227641177001	PENGURUS	KETUA
WASIR	330221010675003	PENGURUS	SEKRETARIS
ARIK ANITASARI INTAN S SH	330305690884001	PENGURUS	SEKRETARIS
M TEJOWIBOWO	330221200367001	PENGAWAS	KETUA

Ditetapkan di Jakarta, Tanggal 27 Juli 2021

a.n. MENTERI HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA
REPUBLIK INDONESIA
DIREKTUR JENDERAL ADMINISTRASI HUKUM UMUM



Cahyo Rahadian Muzhar, S.H., LL.M.
19690918 199403 1 001

DICETAK PADA TANGGAL 27 Juli 2021

DAFTAR YAYASAN NOMOR AHU-0023697.AH.01.12.Tahun 2021 TANGGAL 27 Juli 2021

DOKUMENTASI FOFO





SAIFUDDIN





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
 www.uinsatzu.ac.id

SURAT KETERANGAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
 No. B.e.4764 /Un.19/FTIK.JPI/PP.05.3/11/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :

IMPLEMENTASI METODE WAFU DALAM PEMBELAJARAN AL-QUR'AN PADA PROGRAM TAHFIDZ BALITA DI YAYASAN MABADI QURANIL AZIZ BANTERAN KABUPATEN BANYUMAS

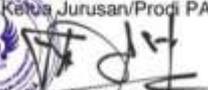
Sebagaimana disusun oleh:

Nama : Maulana Khoerul Ikhsan
 NIM : 1917402315
 Semester : 7
 Jurusan/Prodi : PAI

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 07 Nopember 2022

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 09 Nopember 2022

Mengetahui,
 Ketua Jurusan/Prodi PAI

 Imam Affandi, S.Ag., M.Si.
 NIP. 196808032005011001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN

No. B-760/Un.19/WD1.FTIK/PP.05.3/4/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : Maulana Khoerul Ikhsan
NIM : 1917402315
Prodi : PAI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** pada :

Hari/Tanggal : Senin, 10 April 2023
Nilai : B+

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 13 April 2023
Wakil Dekan Bidang Akademik,

Dr. Suparjo, M.A.
NIP. 19730717 199903 1 001





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.fik.uinsaiwu.ac.id

Nomor : B.m.3994/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/12/2022
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Ijin Riset Individu**

01 Desember 2022

Kepada
Yth. Kepala Yayasan Mabadi Qur'anil Aziz
Kec. Sumbang Banyumas
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

1. Nama	: Maulana Khoerul Ikhsan
2. NIM	: 1917402315
3. Semester	: 7 (Tujuh)
4. Jurusan / Prodi	: Pendidikan Agama Islam
5. Alamat	: Kawungcarang RT RW 02 02 Sumbang Banyumas
6. Judul	: Implementasi Metode Wafa Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Pada Program Tahfidz Balita Di Yayasan Mabadi Quranil Aziz Banteran Sumbang Banyumas

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Obyek	: Implementasi Metode Wafa Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Pada Program Tahfidz Balita
2. Tempat / Lokasi	: Yayasan Mabadi Qur'anil Aziz Banteran Sumbang Banyumas
3. Tanggal Riset	: 02-12-2022 s/d 02-02-2023
4. Metode Penelitian	: Deskriptif Kualitatif

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan Islam



M. Slamet Yahya

Tembusan :

1. Ustadz/Ustadzah & Wali Santri



YAYASAN MABADI QURANIL AZIZ
Jl.Raya Nur Jasin RT 04 RW 05, Banteran, Sumbang, Banyumas 53183
Rutabaalmuzamil@gmail.com 085600472705

SURAT KETERANGAN
Nomor : 006/MQA/III/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini ketua Yayasan Mabadi Quranil Aziz menerangkan bahwa :

Nama : Maulana Khoerul Ihsani
NIM : 1917402315
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Adalah mahasiswa Universitas Islam Negeri (UIN) Proff.Kyai H. Syaifuddin Zuhri Purwkerto yang telah melaksanakan observasi di Yayasan Mabadi Quranil Aziz pada tanggal 26 Oktober 2022 sebagai permohonan izin observasi pendahuluan.

Demikian surat keterangan ini kami buat, semoga apa yang telah dilakukan dapat bermanfaat bagi Yayasan Mabadi Quranil Aziz dan mahasiswa tersebut.

Sumbang, 27 oktober 2022
Ketua Yayasan Mabadi Quranil
Aziz

Umi Waliko, M.A

